

— MENANTI —
PELANGI



Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati

Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C

Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia

<http://tjc.org/id>

© 2021 Gereja Yesus Sejati

Seluruh kutipan Alkitab dalam buku ini menggunakan

Alkitab Terjemahan Baru terbitan LAI 1974.

— MENANTI —
PELANGI

*Kumpulan Kesaksian Para Jemaat
di Gereja Yesus Sejati - Indonesia*

SERI KESAKSIAN

DAFTAR ISI

1. Bukan Yatim Piatu – Tjoeng Hendra 6
2. Saat Masih Diizinkan Melihat – Fung Lian 13
3. Lima Roti Dua Ikan
– Ferdian Audri Setiawan..... 19
4. Tempat yang Lebih Aman – Fery Kusuma 24
5. Menanti Pelangi – Linawati 28
6. Dari Bandung Menepis Mendung
– Yonathan Oei 32
7. Dari Cianjur Menjadi Pelayan
– Fung Lian..... 36
8. Yerikho dan Ai – Rusmidi Karyoko 41
9. Anakku Belajar Mandiri – Fredy Lie 48
10. Bukan Harapan Kosong – Yenny Christy 52
11. Dari Semanggi ke Pasar Senen – Fung Lian 57

12. Dari tangerang Lanjut ke Seberang	
– Fung Lian.....	60
13. Hanya Satu Nama – Johny Setiawan	66
14. Saluran Berkat – NN.....	73
15. Lupa Umur – Rusmidi Karyoko	78
16. Satu Perahu – Listriyani	82
17. Menemukan Kantor Ideal	
– Frisca Sylvia Pangat.....	89
18. Pilih Kesal atau Bersyukur?	
– Rusmidi Karyoko.....	94
19. Dibentuk untuk Bersandar Pada-Nya	
– Elvina.....	98
20. Itu Bukan Kebetulan – Rusmidi Karyoko	104
21. Dilindungi dari Delapan Perampok	
– Oeij Tan Hong	108



1

BUKAN YATIM PIATU

*Dalam nama Tuhan Yesus bersaksi,
nama saya Tjoeng Hendra, jemaat Gereja
Yesus Sejati cabang Daan Mogot, Jakarta Barat.*

Rumah nenek

Berlibur ke rumah nenek di luar kota adalah hal rutin bagi keluarga kami. Akhir Februari 1995, kami sekeluarga berangkat dari Jakarta, untuk berlibur ke rumah nenek di Surabaya. Sebelum berangkat, kami berdoa memohon perlindungan-Nya.

Liburan

Perjalanan ke Surabaya memakan waktu sekitar 20 jam. Sangat melelahkan, tetapi kami selalu senang bisa mengunjungi nenek. Di rumah nenek, kami menginap selama seminggu. Hari demi hari kami lewat dengan senang di rumah nenek. Hingga tiba saatnya berpisah dengan nenek.

Bersiap pulang

Kami sudah terbayang harus kembali menempuh perjalanan yang sangat panjang sebelum tiba Jakarta. Seperti biasa, sebelum berangkat kami berdoa memohon perlindungan Tuhan. Yang menyetir mobil kakak sulung, di sebelahnya kakak yang ke-2. Saya bersama papa mama di kursi belakang.

Saat itu hujan gerimis. Tiba-tiba mobil yang kami kendarai slip tidak bisa dikendalikan. Kakak sulung berusaha sekuat tenaga mengendalikan mobil yang sedang slip itu.

Cirebon

Tanggal 5 Maret 1995, sekitar jam 20:30, kami melewati sebuah jalan di dekat kota Cirebon. Saat itu hujan gerimis. Tiba-tiba mobil yang kami kendarai slip tidak bisa dikendalikan. Kakak sulung berusaha sekuat tenaga mengendalikan mobil yang sedang slip itu. Papa dan mama berdoa dan berseru “Haleluya”, berharap kami sekeluarga bisa selamat. Tiba-tiba saya hilang kesadaran, tidak tahu apa yang terjadi. Semuanya mendadak gelap.

Apa yang terjadi?

Ketika siuman, tinggal saya sendiri di dalam mobil. Saya bingung, saat melihat bercak darah di jok mobil, kaca mobil berhamburan di jok mobil belakang, atap mobil ringsek, tercium bau bensin. Lalu saya baru mulai merasakan sakit luar biasa pada lengan kanan. Telinga kiri mengeluarkan darah. Saya sungguh tidak tahu, apa yang baru saja terjadi.

Ambulans

Saat itu ada seorang polisi bertanya : “Dik, kamu bisa keluar?” Saya mencoba sekuat tenaga untuk keluar dari mobil, tetapi karena sakit luar biasa pada lengan kanan, saya menyerah. Akhirnya polisi bekerja sama dengan beberapa warga setempat, mencoba mengeluarkan saya dari dalam mobil. Lalu saya diangkut dengan mobil ambulans ke rumah sakit terdekat.

Rumah Sakit

Sesampainya di rumah sakit, kepala saya dijahit. Lalu jalani rawat inap selama dua hari. Karena peralatan rumah sakit di daerah itu kurang memadai, perawatan dilanjutkan di sebuah rumah sakit di Jakarta. Dokter yang memeriksa lalu mengatakan bahwa saya harus menjalani operasi pemasangan pen. Dua buah pelat besi akan ditanam untuk menyangga tulang bahu saya yang terlepas dan sudah patah.

Kasih Jemaat

Selama saya dirawat di Rumah Sakit, banyak jemaat Gereja Yesus Sejati yang menjenguk. Saya merasakan kasih persaudaraan yang hangat dengan saudara-saudari seiman. Mereka sangat memperhatikan saya, bahkan ada yang sampai menginap menemani saya di rumah sakit. Sungguh ini kasih jemaat gereja yang sangat nyata.

Saat seorang pendeta menjenguk saya, akhirnya dijelaskan kalau dua orang tua saya wafat saat kecelakaan itu. Saya paham kalimat itu. Tapi saya tidak menangis. Mungkin karena sedang kesakitan. Mungkin sudah siap mental. Saya tidak tahu.

Hadapi kenyataan

Kedua kakak saya mengalami cedera, walau tidak lebih serius dari cedera saya. Tetapi saya masih belum tahu bagaimana keadaan papa dan mama. Saat seorang pendeta menjenguk saya, akhirnya dijelaskan kalau dua orang tua saya wafat saat kecelakaan itu. Saya paham kalimat itu. Tapi saya tidak menangis. Mungkin karena sedang kesakitan. Mungkin sudah siap mental. Saya tidak tahu.

Pemakaman

Orangtua saya dimakamkan tepat di hari saya menjalani operasi. Penyesalan saya adalah tidak dapat menghadiri acara pemakaman orangtua, karena saya sedang dirawat. Memang terasa ironis karena saya anak mereka.

Pemulihan Fisik

Seiring berjalannya waktu, saya mulai bisa menerima kenyataan pahit itu. Setelah seminggu dirawat, saya keluar dari Rumah Sakit. Lalu menjalani perawatan di rumah selama beberapa waktu. Tangan saya akhirnya mulai bisa digunakan untuk bekerja. Keadaan fisik saya semakin membaik.

Pemulihan Batin

Suatu hari, saya sedang sendirian di rumah. Dua kakak saya sedang keluar. Rumah terasa begitu sepi. Saya merasa begitu kehilangan orangtua. Tidak terlihat lagi sosok mereka di rumah. Tidak terdengar lagi suara mereka menegur kami anak-anaknya. Tidak ada lagi suara mama yang menyuruh saya tidur tiap jam 21:30. Saat itulah, saya baru menangis tersedu-sedu.

Diizinkan = Sudah Diukur

Saat kejadian itu, saya masih seorang remaja yang berusia 15 tahun. Setelah itu, saat menghadapi berbagai masalah hidup, saya hanya bisa berdoa, menyampaikan tiap keluhan dalam nama YESUS. Dan satu per satu masalah dapat terselesaikan dengan pertolongan-Nya. Ini yang menjadi penghiburan terbesar, sehingga akhirnya saya bisa menerima kepergian orang tua saya dengan ikhlas. Setiap orang mungkin akan menghadapi “badai hidup” yang diizinkan-Nya, tapi juga sudah diukur oleh Tuhan.

Masa SMU

Saya sungguh merasakan pimpinan dan penyertaan Tuhan Yesus. Setelah kecelakaan itu, sebagai pelajar SMU kelas 1, saya tetap harus melanjutkan pendidikan. Puji Tuhan, saya bisa naik kelas, walaupun cukup berat karena harus menyusul banyak pelajaran sekolah yang tertinggal, selama masa perawatan.

Masa kuliah

Selama kuliah, tiap ujian akhir semester (UAS) saya selalu berdoa dan berpuasa, memohon penyertaan Tuhan agar saya bisa lulus di semua mata kuliah, tanpa perlu mengulang. Saya sadar betul bahwa biaya tiap mata kuliah tidak murah.

Puji Tuhan, saya bisa lulus kuliah dalam empat tahun, tanpa mengulang satu mata kuliah pun. Sungguh, ini karena kemurahan Tuhan.

Dunia kerja

Memasuki dunia kerja, Tuhan pimpin dan sertai saat melamar pekerjaan, sehingga bisa mendapat pekerjaan yang cukup baik. Di dunia kerja saya harus menghadapi banyak tantangan. Harus menghadapi berbagai macam karakter manusia. Namun Tuhan tetap sertai dan mengajarkan semua hal yang saya butuhkan itu.

Tiga Bersaudara

Sejak kepergian orangtua, kami tinggal bertiga di rumah tersebut. Puji Tuhan, waktu boleh memudar, tapi persatuan kami tidak pernah memudar. Akhirnya, kami satu per satu menikah. Masing-masing sudah diberkati dengan hunian sendiri. Masing-masing mendapatkan istri yang seiman dan takut akan Tuhan. Anak-anak kami diberkati dengan kesehatan dan hikmat dari Tuhan. Tuhan terus memelihara kami bertiga, baik secara rohani maupun jasmani, sehingga kami tidak kekurangan apapun.

Tidak terasa, saat menulis kesaksian ini, sudah 26 tahun berlalu tanpa kehadiran orang tua. Memang tidak mudah. Namun yang pasti, kepergian orang tua membuat saya sangat merasakan bimbingan Yesus, yang saya rasakan menjadi sosok pengganti orangtua.

Bimbingan Roh Kudus

Waktu terus berlalu. Tahun demi tahun. Tidak terasa, saat menulis kesaksian ini, sudah 26 tahun berlalu tanpa kehadiran orang tua. Memang tidak mudah. Namun yang pasti, kepergian orang tua membuat saya sangat merasakan bimbingan Yesus, yang saya rasakan menjadi sosok pengganti orangtua, yang selalu membimbing hidup saya lewat Roh Kudus-Nya hingga saat ini. Seperti dalam Yohanes 14:18, Yesus pernah berkata kepada murid-murid-Nya bahwa Dia tidak akan membiarkan murid-muridNya menjadi yatim piatu.

Segala kemuliaan dan puji syukur hanya bagi Tuhan Yesus. Haleluya. Amin.



2

SAAT MASIH DIIZINKAN MELIHAT

*Dalam nama Tuhan Yesus bersaksi,
nama saya Fung Lian, jemaat Gereja
Yesus Sejati cabang Cibaduyut, Bandung.*

Masa SMA dan Kuliah

Saat di jenjang SMA, penglihatan saya terasa kurang jelas. Tapi saya biarkan saja karena belum terlalu mengganggu aktivitas belajar. Saat kuliah, barulah mulai terasa mengganggu. Beberapa kawan lalu menyarankan saya periksa mata ke optik.

Optik

Tahun 1986, saya mencoba untuk menjalani pemeriksaan mata, baik secara manual maupun dengan bantuan mesin. Namun beberapa kali ke optik, mesin tidak bisa membaca ukuran mata saya—minus berapa atau silinder berapa. Petugas optik hanya berkata, *“Tidak bisa terbaca dengan mesin, kita periksa manual saja.”* Di beberapa optik lain juga begitu. Akhirnya saya memakai kacamata hasil pemeriksaan manual, tetapi tidak banyak membantu. Beberapa kali sudah berganti kacamata, tetap hasilnya sama saja.

Kata dokter, penyakit ini adalah penyakit genetik langka yang mempengaruhi kornea, bagian depan mata. Kornea saya mengalami kelainan, bentuknya menjadi seperti permukaan bulan—ada bercak atau lubang yang membuat daya lihat semakin lama akan semakin kabur.

Distrofi Kornea

Saat sudah menikah, saya pergi ke dokter spesialis mata di Rumah Sakit Immanuel Bandung. Sesudah dilakukan pemeriksaan secara seksama, dokter menyebutkan satu istilah “distrofi kornea.” Kata dokter, penyakit ini adalah penyakit genetik langka yang mempengaruhi kornea, bagian depan mata. Kornea saya mengalami kelainan, bentuknya menjadi seperti permukaan bulan—ada bercak atau lubang yang membuat daya lihat semakin lama akan semakin kabur. Untuk penyakit jenis ini, belum ada obatnya. Dokter hanya menyarankan agar saya memakai kacamata dengan resep yang dia berikan.

Merah Berair

Kacamata dari dokter tetap tidak membantu, bahkan membuat saya menjadi pusing. Banyak orang berkata bahwa saat pertama memakai kacamata memang akan terasa pusing. Sebab mata sedang dalam proses penyesuaian, nanti lama-lama sudah menjadi biasa. Namun yang saya alami berbeda, benar-benar tidak nyaman. Mata terasa perih, merah, berair dan sangat menderita. Kalau ditutup, mata terasa sakit. Kalau dibuka lebih sakit, apalagi kalau mata melihat cahaya akan terasa sakit sekali.

Banjarmasin

Saat tinggal di kota Banjarmasin, saya pergi ke dokter mata senior. Dokter itu sangat terkejut karena belum pernah melihat penyakit seperti ini di Banjarmasin. Dokter sampai buka-buka buku, berusaha menemukan nama penyakit mata saya.

Saat itu saya menemui dokter mata, diperiksa secara keseluruhan. Hasilnya sama, tidak ada obatnya. Jalan satu-satunya hanya transplantasi mata.

Pulau Penang

Sekian tahun kemudian, saya mendapat kesempatan membawa mama papa, berobat ke pulau Penang di Malaysia. Saat itu saya menemui dokter mata, diperiksa secara keseluruhan. Hasilnya sama, tidak ada obatnya. Jalan satu-satunya hanya transplantasi mata.

Transplantasi Mata

Dokter menawarkan opsi transplantasi (cangkok) mata, tetapi karena saya tidak tertarik, saya tidak bertanya lebih lanjut tentang biaya, dan hal-hal lainnya. Saya hanya berpikir bahwa saya akan mencoba untuk bertahan selama masih bisa melihat dan bisa bekerja--sebab saat itu, hanya tulisan kecil-kecil yang tidak terbaca, dan mulai jarak pandang 3-4 meter agak kabur penglihatannya.

Kaca Pembesar

Saat menginjak usia 40-an, penglihatan saya makin buram, sulit membaca judul khotbah atau presentasi. Kadang saya meminta bantuan jemaat yang duduk di sebelah untuk membacakannya. Di kantor, saya menyediakan kaca pembesar untuk membaca tulisan kecil-kecil.

*Dalam hati saya sering bertanya-tanya
“Sampai usia berapa Tuhan izinkan
saya melihat?”*

Teknologi

Puji Tuhan, komputer dan *handphone* berkembang pesat, sehingga Alkitab dan Kidung Rohani bisa digunakan melalui aplikasi yang hurufnya dapat diperbesar. Tuhan membantu saya lewat media ini agar tetap bisa melayani. Banyak teman dan jemaat mengatakan, “Ayo kak, sudah waktunya pakai kacamata.” Saya hanya bisa tersenyum karena kalau diceritakan akan terlalu panjang. Dalam hati saya sering bertanya-tanya “Sampai usia berapa Tuhan izinkan saya melihat?”

Bandung

Tahun 2014 kami sekeluarga pindah kembali ke Bandung. Sebelum pindah, saya menghubungi sebuah sekolah swasta yang cukup besar, dan mereka katakan siap menerima saya untuk bekerja. Tetapi saya diminta untuk mengikuti psiko-test dan test kesehatan. Dalam tes kesehatan, tidak ada masalah karena mereka tidak memeriksa mata.

Psiko Test

Namun ketika ikuti psiko test, harus dikerjakan secara tertulis dengan kecepatan yang sudah ditentukan. Lembaran yang diberikan adalah hasil *fotocopy*, tulisannya kecil-kecil dan terlihat buram. Saya hampir tidak bisa mengerjakan semua soal dengan tepat waktu. Saya merasa sedih sekali pada waktu itu. Namun herannya, saya tetap diterima sebagai guru Bimbingan Konseling (BK) sesuai bidang ilmu saya. Puji syukur kepada Tuhan Yesus.

Guru BK

Sebagai guru BK, sewaktu-waktu saya harus masuk kelas dan kadang menggantikan guru lain mengajar. Namun yang tidak terbayangkan, ternyata saya perlu mengoreksi tugas murid selama mengajar. Padahal jumlah murid terdapat lebih dari 30 orang dan saya harus cepat mengerjakannya—sedangkan tulisan murid banyak yang kecil-kecil. Sulit sekali rasanya jika saya harus mengoreksi semuanya dengan kaca pembesar.

Akhir Tugas

Peristiwa itu menyadarkan saya bahwa tidak mungkin saya terus berkarya di bidang pendidikan formal dengan kondisi mata seperti ini. Akhirnya, tahun 2015 saya mengakhiri tugas sebagai seorang guru. Puji Tuhan Yesus, tak lama kemudian, Tuhan memberikan sebuah toko untuk saya kelola sampai sekarang.

*Kadang terjadi hal kecil yang manis,
ketika paduan suara, saya bisa
membaca buku Kidung Rohani.*

Hal kecil dan Manis

Sampai saat menulis artikel ini, Tuhan masih memberi saya kesempatan untuk melihat. Dengan bantuan teknologi, saya masih bisa bekerja, masih bisa pelayanan di kelas Sabat, maupun berkhotbah. Kadang terjadi hal kecil yang manis, ketika paduan suara, saya bisa membaca buku Kidung Rohani.

Segala puji syukur untuk Tuhan Yesus yang terus mendampingi hari-hari saya dengan penyakit langka seperti ini.

“Bersyukurlah kepada TUHAN, sebab Ia baik! Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya” (Mazmur 136:1).

Haleluya. Amin.

Diunduh tanggal 17-November-2021 dari situs
[<https://www.pinterest.com/pin/29977153759197835/?d=t&mt=login>]



3

LIMA ROTI DUA IKAN

*Dalam nama Tuhan Yesus bersaksi,
Nama saya Ferdian Audri Setiawan,
jemaat Gereja Yesus Sejati cabang Cianjur.*

Ekonomi Keluarga

Di akhir tahun 2019, penghasilan saya dari usaha pribadi cukup baik, melebihi harapan. Kemudian papa datang dan mengatakan ekonomi keluarga sedang terpuruk. Tokonya memiliki banyak hutang dan terus berbunga setiap bulannya. Sebagai anak, saya merasa terbebani untuk membantu. Saya pun ikut membayar hutang berbunga itu.

*Ternyata papa mengambil pinjaman
berbunga lain untuk membayar hutang
dagang yang masih sangat banyak.
Istilahnya, “gali lubang, tutup lubang”*

Belum Tuntas

Setelah beberapa bulan, saya pikir sudah tidak masalah, karena tidak terdengar kabar apapun. Namun tiba-tiba papa datang lagi dan mengatakan pembayaran hutang yang saya lakukan sebelumnya belum menyelesaikan masalah. Ternyata papa mengambil pinjaman berbunga lain untuk membayar hutang dagang yang masih sangat banyak. Istilahnya, “gali lubang, tutup lubang”.

Pasrah dalam Doa

Kami merasa tidak berdaya saat tahu jumlah hutang papa sebesar itu. Apalagi bunga pinjaman papa sebulan antara 5 - 20%. Sangat mengerikan. Uang saya sudah habis untuk membayar hutang papa yang sebelumnya. Saya tidak tahu harus bagaimana lagi untuk membantu. Kami hanya bisa bawa dalam DOA, berserah pada Tuhan Yesus.

*Para pemberi pinjaman malah pernah
mengancam akan membuat papa masuk
penjara jika gagal membayar. Kata papa,
mereka sulit untuk diajak bicara baik-baik.*

Solusi

Lalu saya mengajak papa mendatangi semua pemberi hutang satu persatu, untuk menjelaskan kalau kami sudah tidak mampu melunasi hutang. Dengan harapan mereka mau mengerti dan memberi keringanan. Namun papa katakan itu tidak mungkin terjadi. Para pemberi pinjaman malah pernah mengancam akan membuat papa masuk penjara jika gagal membayar. Kata papa, mereka sulit untuk diajak bicara baik-baik. Saya mengajak papa berdoa. Sesudah itu saya berusaha meyakinkan papa untuk melakukan saran saya.

Amnesti

Akhirnya kami mendatangi pihak pemberi hutang satu persatu. Kami ceritakan kondisi keuangan keluarga. Aneh sekali, para pemberi hutang setuju untuk memberi kelonggaran. Kata mereka, kami tidak perlu membayar bunga pinjaman. Cukup membayar pinjaman pokok, itu pun boleh dicicil. Sungguh, ini semua dapat terjadi karena kemurahan Tuhan Yesus.

Nazar Papa

Namun walau sudah diberi kelonggaran, kami belum bisa membayarnya. Kami sungguh tidak punya uang. Kami hanya bisa terus menerus berdoa, agar mendapat jalan keluar. Papa berucap kalau bisa keluar dari masalah ini, papa akan jalankan sabbat penuh. Sebelumnya toko papa selama 35 tahun selalu buka di hari Sabat.

Sertifikat Rumah

Akhirnya kami beranikan diri meminjam sertifikat rumah saudara untuk digadaikan ke bank. Sungguh bersyukur, saudara sangat baik hati, tidak keberatan. Saat dana pinjaman dari bank cair, langsung kami bayarkan ke pemberi hutang. Ada sisa, tapi sangat sedikit.

*Uang yang ada terlalu sedikit.
Namun mama mengatakan satu kutipan
“lima roti dua ikan”. Lalu mama berkata,
“Pasti cukup, percayakan pada Yesus!”*

Modal Usaha

Tadinya sisa uang tersebut ingin saya gunakan untuk modal usaha, namun saya pikir ini jauh dari cukup, terlalu sedikit. Namun mama mengatakan satu kutipan “lima roti dua ikan”. Lalu mama berkata, “Pasti cukup, percayakan pada Yesus!” Kami kembali bersatu hati berdoa untuk usaha pribadi saya.

Usaha di Masa Pandemi

Akhirnya saya kembali berusaha. Di luar dugaan, permintaan pasar terhadap produk yang saya jual sangat tinggi. Sampai-sampai stok produk saya hanya cukup untuk beberapa hari. Saya sempat khawatir, “Bagaimana ini? Bisnis sedang baik sekali, tapi produk tidak cukup tersedia?”

*Pembeli terus berdatangan, bukan hanya
warga Cianjur, tapi juga dari luar kota,
bahkan luar provinsi.*

Pemasok Dicumuk

Tuhan menjawab doa saya. Separuh dari pemasok, para pengrajin produk, tetap rutin mengirim produk. Belakangan, pengrajin yang tidak saya kenal pun mulai datang

menawarkan. Saya pun tetap dapat berjualan, berusaha memenuhi permintaan yang membludak. Pembeli terus berdatangan, bukan hanya warga Cianjur, tapi juga dari luar kota, bahkan luar provinsi.

Berkat-Nya Berlimpah

Saya sangat bersyukur bisa melalui tahun 2020 dengan baik. Tuhan Yesus-lah yang membuat keuntungan penjualan di masa pandemi ini sampai berkali-kali lipat dari tahun sebelumnya. Kutipan mama saya tentang “lima roti dua ikan” sungguh terjadi. Tuhan Yesus sungguh amat baik.

Segala kemuliaan hanya bagi nama Tuhan Yesus.
Haleluya. Amin.

Diunduh tanggal 17-November-2021 dari situs
[<https://steemit.com/art/@mattphilleo/loaves-and-fishes-painting>]



4

TEMPAT YANG LEBIH AMAN

*Dalam nama Tuhan Yesus bersaksi.
Nama saya Fery Kusuma, jemaat Gereja
Yesus Sejati cabang Samanhudi, Jakarta.*

Ritme Kerja

Sejak tahun 2012, saya bekerja di sebuah Rumah Sakit, bertugas di bagian infrastruktur IT. Karena pelayanan kesehatan beroperasi nonstop, 24 jam 7 hari, kami tidak mengenal libur. Sering sekali di hari Sabtu dan Minggu saya menerima panggilan mendadak dan harus datang saat tengah malam ataupun dini hari, dikarenakan hal darurat yang berhubungan dengan nyawa pasien.

Sungguh lelah bekerja di Rumah Sakit. Pekerjaannya terasa berat. Selain itu, ada beban di hati saya karena secara tidak langsung berhubungan dengan nyawa pasien.

Tantangan Karir

Saya awalnya tertarik dengan pekerjaan tersebut karena diajak membangun dari awal infrastruktur IT sebuah rumah sakit yang terdiri dari 9 lantai. Tentu menarik, ada tantangan sendiri saat menentukan Standard Network, Server, Security Firewall, Komputer, Printer, dan lain sebagainya. Tetapi 4 tahun kemudian, saya mulai jenuh. Sungguh lelah bekerja di Rumah Sakit. Pekerjaannya terasa berat. Selain itu, ada beban di hati saya karena secara tidak langsung berhubungan dengan nyawa pasien.

Jenuh dan Tertekan

Tim saya cuma terdiri dari tiga orang dan sangat melelahkan untuk menjaga jaringan IT sebuah Rumah Sakit. Saya pernah meminta tambahan tenaga baru, supaya bisa menjadi dua tim sehingga kami dapat bergantian *shift* kerjanya, seperti halnya tim perawat yang memiliki 3 *shift* kerja.

Tenaga Baru

Saya bawa beban ini dalam doa supaya ada tenaga baru dan kesehatan saya dapat tetap terjaga. Puji Tuhan, akhirnya saya diberikan tambahan tenaga baru, walaupun hanya satu orang saja. Hal ini saya syukuri. Saya lalu membuat tugas piket untuk malam hari, hari Sabtu, hari Minggu, dan hari libur agar kami dapat bergantian istirahat. Dengan demikian, stamina semua anggota tim tetap fit.

Saya merasa bimbang, lalu saya berdoa kepada Tuhan Yesus sambil memohon bimbingan-Nya apakah saya harus tetap bekerja di Rumah Sakit atau sebaiknya pindah pekerjaan.

Memohon Bimbingan-Nya

Memang pekerja seperti kami berisiko tertular penyakit yang dimiliki pasien, bahkan berpotensi menularkan ke anggota keluarga. Saya merasa bimbang, lalu saya berdoa kepada Tuhan Yesus sambil memohon bimbingan-Nya apakah saya harus tetap bekerja di Rumah Sakit atau sebaiknya pindah pekerjaan. Namun, sampai tahun ke-8, doa saya seakan-akan masih belum dijawab.

Tawaran Pekerjaan

Di akhir tahun 2019, ada seorang kenalan menghubungi dan meminta saya untuk membantu infrastruktur IT di kantornya. Lalu saya berikan ide dan saran yang bisa dia terapkan. Namun, dia malah menawarkan saya untuk membantu proyek baru di kantornya. Saya lalu menjalani wawancara di tempatnya. Dalam waktu yang hampir bersamaan, saya pun mendapat tawaran kerja di tempat lain. Kali ini, saya sudah yakin sekali dan hati sudah mantap, bahwa inilah saatnya bagi saya untuk berhenti bekerja dari Rumah Sakit tersebut.

Pekerjaan Baru

Bulan Oktober 2019, saya dinyatakan diterima di perusahaan tersebut. Untuk mengajukan pengunduran diri dari Rumah Sakit, dibutuhkan waktu dua bulan. Saya melakukannya sesuai prosedur.

Sebelum pandemi terjadi, Tuhan telah mengatur dan memindahkan saya ke tempat yang lebih aman, baik untuk kesehatan saya dan juga keamanan anggota keluarga. Sungguh Tuhan Yesus amat baik.

Pandemi

Awal tahun 2020, pandemi Covid-19 melanda. Saya pun takjub akan pengaturan Tuhan. Jika saya masih bekerja di Rumah Sakit, tentu resiko tertular covid dan menularkannya ke anggota keluarga sangat tinggi. Terlebih lagi, ada orang tua yang tinggal bersama di rumah saya. Sebelum pandemi terjadi, Tuhan telah mengatur dan memindahkan saya ke tempat yang lebih aman, baik untuk kesehatan saya dan juga keamanan anggota keluarga. Sungguh Tuhan Yesus amat baik.

Segala kemuliaan dan puji syukur hanya untuk Tuhan Yesus. Haleluya. Amin.

Diunduh tanggal 17-November-2021 dari situs

[<https://www.pinterest.com/pin/home-officework-homework-place-home-designwatercolor-digital-cliparhand-drawing-illustration-in-2021-798685315176362507/>]



5

MENANTI PELANGI

*Dalam nama Tuhan Yesus bersaksi.
Nama saya Linawati, jemaat Gereja
Yesus Sejati cabang Cianjur.*

Penugasan

Menjadi siswa Sekolah Tinggi Teologi (STT) di Gereja Yesus Sejati, suami saya sering ditugaskan di luar kota. Namun di tahun 2020, suami ditugaskan di Cianjur sebanyak dua kali. Tentu hal ini menggembirakan karena kami bisa lebih sering bertemu.

Gejala Awal

Saat tugas suami yang pertama, semuanya berjalan dengan baik. Namun saat tugas kedua di Cianjur, tubuh suami terlihat semakin kurus. Malam itu kami merencanakan untuk memeriksakan kesehatannya ke Bandung. Mendadak suami sakit perut sangat hebat dan kami segera menuju Rumah Sakit Cianjur. Tengah malam itu, kondisi suami membaik dan diizinkan pulang.

Setelah diperiksa, ternyata suami menderita penyakit “hernia umbilikalis,” yaitu: Posisi usus keluar karena dinding perut bagian dalam robek.

Diagnosa

Besoknya, kami pergi ke Bandung sesuai rencana awal untuk memeriksakan kesehatan suami. Setelah diperiksa, ternyata suami menderita penyakit “hernia umbilikalis,” yaitu: Posisi usus keluar karena dinding perut bagian dalam robek. Dokter menyarankan untuk dioperasi kalau keluhan makin mengganggu.

Kambuh

Selama dua minggu berikutnya, kondisi suami terlihat baik-baik saja. Namun setelah itu, suami kembali merasakan sakit yang sama. Kali ini, malah lebih parah. Akhirnya kami kembali ke Bandung, untuk menjalani pembedahan, sesuai saran dokter.

Operasi

Kami sekeluarga pun berdoa memohon perlindungan Tuhan. Kami tentu kuatir, karena ini operasi besar. Suami dibius total. Puji Tuhan, semua berjalan dengan lancar. Hasil jahitan operasi pun baik.

Setelah memeriksakan kembali ke dokter, ternyata ada reaksi tubuh yang menolak kain kasa pelindung yang ditanam di dalam perut saat pembedahan. Oleh karena itu, cairan tubuh terus mengalir keluar.

Respon Penolakan

Di masa pemulihan, selama tiga minggu, cairan dalam tubuh suami terus mengalir keluar lewat jahitan luka operasi. Hal ini membuat kami gelisah. Setelah memeriksakan kembali ke dokter, ternyata ada reaksi tubuh yang menolak kain kasa pelindung yang ditanam di dalam perut saat pembedahan. Oleh karena itu, cairan tubuh terus mengalir keluar. Dokter mengatakan bahwa perlu tindakan pembedahan kedua untuk mengeluarkan benda tersebut.

Kekuatan dari Firman-Nya

Saya sempat berpikir, “Mengapa Tuhan mengizinkan hal seperti ini terjadi?” Namun saat membaca Firman-Nya, kami menepis pikiran itu dan kembali dikuatkan untuk tetap percaya. Kami sungguh tidak berdaya dan hanya bisa membawa semua keluhan serta kekuatiran dalam doa. Suami pun menjalani operasi pembedahan kedua dan kembali dibius total.

*Puji Tuhan Yesus, saat kesaksian ini ditulis,
suami sudah dalam proses pemulihan.*

Menanti Pelangi

Saat kembali menjalani hal sulit ini, kami percaya Dia tidak akan meninggalkan kami, anak-anak-Nya, yang menanti “Pelangi kasih Tuhan.” Puji Tuhan Yesus, saat kesaksian ini ditulis, suami sudah dalam proses pemulihan. Kondisi tubuh suami sudah baik. Semua ini adalah berkat kasih dan perlindungan Tuhan Yesus.

Segala kemuliaan dan puji syukur hanya untuk Tuhan Yesus.
Haleluya. Amin

Diunduh tanggal 17-November-2021 dari situs
[<https://www.pinterest.com/pin/573153490048926137/>]



6

DARI BANDUNG MENEPIS MENDUNG

*Dalam nama Tuhan Yesus bersaksi,
Nama saya Yonathan Oei, jemaat Gereja
Yesus Sejati cabang Cibaduyut, Bandung.*

Sebuah Impian

Memiliki sebuah hunian di kota Bandung adalah salah satu impian kami. Selain karena hawanya sejuk, sarana pendidikan yang baik untuk anak-anak juga tersedia.

Ada peribahasa “seperti menepis mendung” yang artinya sesuatu yang sulit sekali dilakukan, hampir mustahil. Harga sebuah rumah di Bandung sangatlah mahal. Saya dan istri cuma sepasang guru dan gaji kami tidak besar. Namun kami bawa hal ini dalam doa.

Berburu Hunian

Setelah sekian waktu, dari hasil penjualan rumah di Solo, ditambah dengan tabungan hasil kerja kami selama 10 tahun menjadi guru di Sekolah Kanaan Banjarmasin, maka di bulan Desember 2003 kami mulai memberanikan diri mencari rumah di Bandung. Ada sebuah hunian kecil siap pakai dan lokasinya dekat dengan gereja di Kopo. Kebetulan harganya lumayan terjangkau dengan tabungan kami.

Sampai di lokasi itu, kami lihat kantor pemasarannya mewah. Saya langsung berpikir: “Ini bukan untuk kami. Harganya tidak akan terjangkau.”

Opsi Lain

Namun kami disarankan seorang saudara seiman untuk melihat sebuah perumahan lain. Sampai di lokasi itu, kami lihat kantor pemasarannya mewah. Saya langsung berpikir: “Ini bukan untuk kami. Harganya tidak akan terjangkau.” Seperti menepis mendung...

Hanya Tanah

Di perumahan mewah itu ada sebidang tanah yang letaknya agak di belakang. Kami diantar untuk melihat-lihat. Ternyata

harganya terjangkau dengan tabungan kami. Tetapi itu hanya sebidang tanah kosong, tanpa bangunan.

Solusi

Setelah diskusi dengan keluarga di Cianjur, saudara kami yang membuka toko bahan bangunan, menyarankan untuk membeli tanah itu. Katanya, bahan bangunan nanti boleh ambil di toko mereka, dan dibayar kemudian dengan cara dicicil. Setelah berdoa bersama, kami akhirnya yakin dan membeli tanah itu. Setelah 3 tahun berlalu, kami kembali bekerja di kota Banjarmasin. Rumah itu dikontrakkan ke orang lain. Cicilan ke toko bangunan pun perlahan-lahan dapat dilunasi.

Hunian Ideal

Komplek hunian itu terus berkembang menjadi pemukiman asri, tenang, bersih. Lokasi itu memang dibuat dengan perencanaan yang matang yaitu dengan sistem drainase yang baik, listrik ditanam di bawah tanah, dan ada kali kecil mengalir di tengah. Bagi orang pada umumnya, mereka akan beranggapan bahwa ini sebuah pemukiman yang nyaman. Sungguh, bisa memiliki hunian yang demikian merupakan berkat dari Tuhan.

*Suatu hari seorang kenalan bertanya,
"Kakak kerja di bidang apa? kok
bisa punya rumah di komplek itu?"
Pertanyaan itu semakin menyadarkan
kami akan kemurahan Tuhan.*

Perpuluhan

Suatu hari seorang kenalan bertanya, “Kakak kerja di bidang apa? kok bisa punya rumah di komplek itu?” Pertanyaan itu semakin menyadarkan kami akan kemurahan Tuhan. Kenyataannya, memang kami tidak bekerja mati-matian mencari uang untuk membeli rumah itu. Kami hanya sepasang guru, hidup sederhana, menabung sedikit demi sedikit, dan setiap bulan kami tidak pernah lupa membayar perpuluhan. Tuhan Yesuslah yang menambahkan dengan yang tidak kami pikirkan (Matius 6:33, Maleakhi 3:10).

Pos Pelayanan Cibaduyut

Kebahagiaan kami semakin lengkap setelah bulan Februari 2019, Gereja Yesus Sejati membeli sebuah bangunan di kompleks pemukiman itu, untuk dijadikan Pos Pelayanan. Tiap pergi ibadah, kami cuma butuh waktu 7 menit kalau berjalan kaki. Kalau berkendara akan lebih singkat waktunya. Kami merasa sangat bersyukur karena Tuhan sudah membantu kami menepis mendung.

Segala kemuliaan dan puji syukur hanya bagi nama Tuhan Yesus. Haleluya. Amin.

Diunduh tanggal 17-November-2021 dari situs

[https://www.fiverr.com/polina_om/create-watercolor-illustration-of-house-or-building]



7

DARI CIANJUR MENJADI PELAYAN

*Dalam nama Tuhan Yesus bersaksi,
Nama saya Fung Lian, jemaat Gereja
Yesus Sejati cabang Cibaduyut, Bandung.*

Sekolah Minggu

Tahun 1972, saya dan kakak diajak teman ikut sekolah minggu di Gereja Yesus Sejati Cianjur. Orang tua kami bukan Kristen, tetapi mama tidak keberatan kami ke gereja, asal jangan dibaptis katanya. Saya masuk ke kelas Indria dan mulai rajin

hadir. Sekolah Minggu menyenangkan, tetapi paling seru adalah setiap akhir tahun, karena kami mendapat banyak hadiah.

Saya jadi tidak ikut berdoa dan asyik memperhatikan cara doa mereka. Saya berpikir, “Masa sih itu Roh Kudus? Saya aja bisa menirukan mereka.” Saya tidak percaya ada Roh Kudus.

Tidak Percaya

Saat ada acara Kebaktian Kebangunan Rohani (KKR), kami murid sekolah minggu diminta tampil untuk menyanyi di malam harinya. Di akhir KKR, saya melihat orang dewasa berdoa dengan cara berbeda, katanya itu bahasa Roh Kudus. Saya jadi tidak ikut berdoa dan asyik memperhatikan cara doa mereka. Saya berpikir, “Masa sih itu Roh Kudus? Saya aja bisa menirukan mereka.” Saya tidak percaya ada Roh Kudus.

Remaja

Waktu berlalu dengan cepat. Tanpa terasa kami sudah memasuki masa remaja. Karena Cianjur kota kecil dan banyak remajanya yang keluar kota untuk sekolah tinggi dan kuliah sehingga gereja kekurangan guru agama. Pengurus gereja mendorong saya ikut Kursus Guru Agama (KGA), meskipun saya belum dibaptis dan belum terima Roh Kudus.

Di suatu sesi doa sore, saya maju ke depan, berdoa memohon ampun karena sebelumnya tidak percaya adanya Roh Kudus. Saya merasa sangat bersalah.

Kursus Guru Agama

Tahun 1982, kami mengikuti acara KGA selama 1 minggu di Gereja Yesus Sejati Jakarta. Kami menerima berbagai macam pelajaran. Tiap pagi dan sore, ada doa bersama. Selama acara KGA, saya makin paham pentingnya Roh Kudus. Di suatu sesi doa sore, saya maju ke depan, berdoa memohon ampun karena sebelumnya tidak percaya adanya Roh Kudus. Saya merasa sangat bersalah.

Roh Kudus

Tidak lama kemudian, di tengah doa, badan saya bergetar, lidah mengucapkan bahasa yang saya tidak saya pahami. Saya terus berdoa sambil menangis, meskipun lonceng sudah dibunyikan, tanda doa selesai. Sore itu pendeta menyatakan bahwa saya mendapat Roh Kudus. Ketika kembali ke kamar di lantai 4, tangis saya masih terus berlanjut. Sungguh terharu, Tuhan memberikan Roh Kudus kepada saya yang tadinya tidak percaya ini.

Baptisan

Beberapa waktu kemudian saya meminta izin orang tua untuk dibaptis. Puji Tuhan Yesus, akhirnya mereka mengizinkan saya untuk dibaptis. Tanggal 13 Januari 1983 saya menerima baptisan air. Pendeta melakukannya dalam nama Tuhan Yesus. Seluruh tubuh saya diselamkan, masuk ke dalam air sungai Ciraden.

Pelayanan

Sejak itu saya mulai melayani, walau masih SMA. Kami membentuk persekutuan, membuat stensilan buletin Cianjur dan disebar ke cabang-cabang. Kami juga melayani sebagai guru agama dan belajar berkhotbah. Seorang diakenis menyimak setiap isi khotbah kami dan saat turun dari mimbar, dia akan menghampiri dan memberikan saran dan kata-kata motivasi.

Masa remaja yang kami lewati di Cianjur membuat iman kami makin bertumbuh. Belakangan, kami tersebar ke cabang-cabang kota lain. Ada yang mempersembahkan diri menjadi pendeta, diaken, pengurus gereja, dan guru agama.

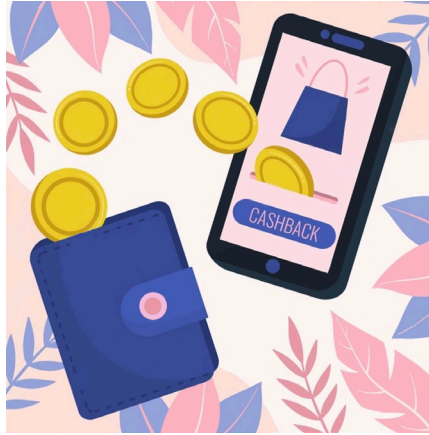
Menyebarkan

Sungguh kami mendapat pengalaman yang sangat berharga. Masa remaja yang kami lewati di Cianjur membuat iman kami makin bertumbuh. Belakangan, kami tersebar ke cabang-cabang kota lain. Ada yang mempersembahkan diri menjadi pendeta, diaken, pengurus gereja, dan guru agama. Sungguh senang melihat teman seangkatan tetap bertumbuh dalam iman dan pelayanan. Karena kemurahan Tuhan Yesus, kami diberi kesempatan untuk berbuah di berbagai cabang, sebagai pelayan Tuhan.

“Kita tahu sekarang bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai rencana Allah” (Roma 8:28).

Segala kemuliaan dan puji syukur hanya bagi Tuhan Yesus.
Haleluya. Amin.

Diunduh tanggal 17-November-2021 dari situs
[<https://www.art.com/products/p21918348619-sa-i7442774/human-hand-passing-relay-baton.htm>]



8

YERIKHO DAN AI

*Dalam nama Tuhan Yesus bersaksi,
Nama saya Rusmidi Karyoko, jemaat Gereja
Yesus Sejati cabang Samanhudi, Jakarta.*

Sebuah Prinsip

Saya berpikir, bagaimana mungkin seseorang bisa gagal dalam godaan kecil, jika sebelumnya sudah berhasil melawan godaan yang jauh lebih besar. Sebuah prinsip moral umum yang berlaku di masyarakat adalah: Jangan mengambil uang yang bukan milik kita. “Apapun alasannya, tidak boleh dan tidak ada negosiasi,” demikian pula saya berprinsip. Saya paham betul prinsip ini, sehingga jika saya mengalaminya, tentu akan saya kembalikan.

Sesudah tiga bulan berlalu sejak kasus salah cap lunas itu, tetap tidak ada tanda-tanda bahwa sang kasir menyadarinya. Padahal saya diberi tempo pembayaran seharusnya cuma seminggu.

“Stempel Lunas”

Suatu ketika, saat masa awal menjalani usaha sendiri, supplier ceroboh, men-cap stempel lunas pada invoice senilai lebih dari USD 3,000 (kurang lebih setara dengan 42 juta Rupiah per kurs tahun 2021) yang belum saya lunasi. Saya diamkan beberapa waktu lamanya. Awalnya, saya sama sekali tidak tergoda untuk mengambil uang itu. Saya hanya penasaran, berapa lama sang kasir menyadari kesalahannya. Sesudah tiga bulan berlalu sejak kasus salah cap lunas itu, tetap tidak ada tanda-tanda bahwa sang kasir menyadarinya. Padahal saya diberi tempo pembayaran seharusnya cuma seminggu. Akhirnya karena sudah cukup lama mengusili sang kasir, saya menelepon pimpinannya lalu menjelaskan dan memulangkan uang itu secara utuh. Sejak itu, sang kasir jadi baik sekali. Kalau saya telat bayar beberapa hari, tidak pernah diburu-buru menagih lagi seperti dahulu kalanya. Belakangan, saya baru tahu kalau sang kasir ternyata stress memikirkan uang itu selama tiga bulan dan gajinya dipotong pimpinannya.

Transfer Dua Kali

Di kemudian hari, seorang pelanggan men-transfer sebanyak dua kali nilai invoice yang sama, ke rekening bank kami senilai USD 2,800 (kurang lebih setara dengan 39 juta dua ratus ribu Rupiah per kurs tahun 2021). Saya diamkan kembali karena penasaran ingin tahu berapa lama staff pembukuan mereka

akan sadar terhadap kesalahan ini. Seharusnya hal ini mudah dilacak, apalagi pelanggan ini memiliki pabrik besar. Tapi sesudah tiga bulan, tidak ada seorang pun yang meminta balik uang ini. Saya pun kembali menyudahi keusilan ini dan saya balikkan uang mereka secara utuh.

Perihal Uang Asing

Peristiwa lainnya, suatu kali saya meminta kurir untuk mengambil sedikit uang asing sejumlah SIN\$ 110 (kurang lebih setara dengan satu juta Rupiah per kurs tahun 2021) di Money Changer, daerah Pasar Baru. Namun, saat dihitung, saya terkejut sekali karena jumlahnya SIN\$ 1,200 (kurang lebih setara dengan 12 juta tiga ratus ribu Rupiah per kurs tahun 2021). Saat saya tanya, kurir ternyata tidak check ulang dan langsung pergi. Saya pun menelepon pimpinan Money Changer itu. Dia sendiri sedang bingung, mau menelepon tetapi tidak memiliki nomor kami. Akhirnya, uang tadi saya kembalikan. Sejak itu, kalau saya datang belanja, wajahnya selalu manis dan ramah. Padahal, banyak orang berkata kalau pimpinan di sana selalu berwajah ketus dan masam.

Promosi Cashback

Sampai suatu hari di tanggal 20 Maret 2018, saat saya sedang melihat aplikasi GrabCar, saya melihat ada menu yang dinamakan *GrabHitch*. Setelah saya membaca rincian penjelasannya, saya paham kalau itu semacam memberikan tumpangan pada orang yang searah dengan rute perjalanan kita. Karena baru, GrabCar melakukan promosi dengan memberikan cashback Rp. 25,000 untuk pemilik mobil yang bersedia ditumpangi ke arah bandara. Saya bukan driver Grab, tetapi karena saya cukup sering ke bandara, saya terpikir untuk mencoba mengusili aplikasi ini.

Selesai transaksi, cashback 25,000 benar-benar masuk akun. Saya menjadi seperti orang yang tergila-gila dengan cashback, dan tidak sadar kalau cara ini salah.

Ketagihan

Saat menyeterir ke bandara karena urusan pribadi, saya mencoba untuk menyalakan *smartphone* lain dan bertindak seolah-olah ada penumpang lain yang searah ingin meminta tumpangan dan meminta di jemput di tengah rute. Selesai transaksi, cashback 25,000 benar-benar masuk akun. Saya menjadi seperti orang yang tergila-gila dengan cashback, dan tidak sadar kalau cara ini salah. Saya teruskan keusilan itu selama hampir sebulan dan saldo sudah Rp. 310,900. Saya berpikir, lumayan buat menambah uang untuk membeli bensin.

Saya mulai berpikir, apa ada hubungannya dengan bookingan fiktif yang saya lakukan. Kalau benar, mengapa kerugiannya jauh lebih besar?

Bookingan Fiktif

Namun Tuhan tidak berkenan. Beberapa minggu setelah bookingan fiktif itu, mesin pompa air *Sanyo* yang belum terlalu lama kami pakai, tiba-tiba rusak. Beberapa hari kemudian, mesin cuci *Samsung* yang umurnya lebih baru, juga tiba-tiba rusak. Beberapa hari berikutnya, giliran pintu pagar yang

rusak. Saya mulai berpikir, apa ada hubungannya dengan bookingan fiktif yang saya lakukan. Kalau benar, mengapa kerugiannya jauh lebih besar? Saya mendapat cashback-nya kecil, sama sekali tidak cukup untuk membayar biaya servis alat-alat yang rusak tadi. Jadi saya abaikan saja tanda-tanda itu dan beberapa hari kemudian saya melakukan lagi kebodohan itu saat ke bandara.

Karena tidak sadar juga, Tuhan memberikan tanda lebih jelas. Mobil kami dalam posisi berhenti, tiba-tiba ditabrak dari sisi kiri.

Tabrakan

Karena tidak sadar juga, Tuhan memberikan tanda lebih jelas. Tanggal 25 April 2018, saya bepergian dengan istri dan anak kami. Mobil kami dalam posisi berhenti, menunggu giliran untuk belok di pertigaan daerah Pecenongan. Tiba-tiba, mobil kami ditabrak dari sisi kiri. Ternyata penabraknya motor ojek online. Dia dan motornya jatuh. Peristiwa ini bukan modus pura-pura menabrak sebab hidungnya keluar darah banyak dan motornya rusak.

Semakin Tidak Memihak

Saya berpikir untuk pergi supaya urusan tidak menjadi runyam. Namun, agar tidak disalahpahami dan dikejar warga, istri saya turun dari mobil, berpesanan supaya si penabrak lain kali harus hati-hati, tidak ngebut, dan memberi uang sekedarnya ke supir ojek itu. Tetapi ternyata dia minta uang lebih lagi. Kami menjadi kesal karena mobil sudah rusak disebabkan oleh dia dan niat baik kami sekarang malah dimanfaatkan. Kami pun

bersitegang dengannya. Namun, saya melihat bahwa situasi tidak memihak, sebab beberapa warga mulai berdatangan, dan tanpa bertanya jelas langsung memihak ke si supir ojek. Ada pengendara ojek online lain yang menepi dan menelpon temannya. Saya pun meminta istri dan anak berdoa di dalam mobil.

Bimbingan Tuhan

Lalu saya membawa si supir ojek ini berobat ke PMI, yang letaknya tepat di samping kantor Polisi. Setelah penanganannya, petugas medis menyarankan untuk rontgen, karena si supir ojek terus mengeluh kepalanya pusing, dikuatirkan gegar otak. Di saat seperti itu, kami cuma bisa berdoa dalam hati, memohon Tuhan Yesus untuk memberikan kata-kata hikmat. Selesai pengobatan, saya mengajak si supir ojek keluar dan menyampaikan kata-kata simpati tanpa menyalahkan dia, lalu saya beri uang sekedarnya. Kali ini, dia terima.

Setelah kejadian ini, barulah saya benar-benar menyadari kebodohan saya. Betapa saya merasa malu. Bersyukur, Tuhan Yesus tidak menegur saya dengan cara yang lebih keras.

Teguran Tuhan

Setelah kejadian ini, barulah saya benar-benar menyadari kebodohan saya. Betapa saya merasa malu. Bersyukur, Tuhan Yesus tidak menegur saya dengan cara yang lebih keras. Puji Tuhan Yesus, masalah yang tadinya rumit sekali akhirnya dapat terselesaikan. Semua ini dapat terjadi tidak lain karena

istri dan anak saya yang sedang mendoakan saya dengan sungguh-sungguh.

Segala kemuliaan bagi nama Tuhan Yesus. Amin.

Diunduh tanggal 18-November-2021 dari situs
[https://www.freepik.com/premium-vector/illustration-cashback-concept-with-phone-wallet_7024261.htm]



9

ANAKKU BELAJAR MANDIRI

*Dalam nama Tuhan Yesus bersaksi,
Nama saya Fredy Lie, jemaat Gereja
Yesus Sejati cabang Daan Mogot, Jakarta.*

Kebutuhan Khusus

Bryan, anak tunggal saya yang berkebutuhan khusus, mempunyai masalah dengan otot motorik. Dia membutuhkan terapi rutin untuk melatih gerakan tangan, leher, kaki, dan anggota tubuh lainnya. Dokter menyarankan aktivitas berenang sebagai terapi. Setelah dijalani sekian lama, proses sampai bisa berenang ini juga adalah suatu keajaiban dari Tuhan. Selama bertahun-tahun, semua usaha ini butuh pengorbanan, tetapi kami rela karena Bryan anak yang kami kasahi.

Sebagai seorang ayah, saya bingung bagaimana caranya supaya Bryan bisa mandiri secara bertahap. Usianya sudah 16 tahun.

Jalan Pagi

Karena pandemi, hampir setahun kami tidak berani keluar berenang. Terapi diganti dengan senam di dalam rumah dan jalan pagi. Ketika Pembatasan Sosial Berskala Besar mulai dilonggarkan, bulan Juli 2020 saya mencoba untuk mengajak Bryan keluar jalan pagi sambil menikmati sinar matahari. Tentunya kami selalu memakai masker. Kami jalan pagi hanya jarak dekat dengan durasi 20-30 menit. Sebagai seorang ayah, saya bingung bagaimana caranya supaya Bryan bisa mandiri secara bertahap. Usianya sudah 16 tahun.

Menyeberang Jalan

Bryan belum berani menyeberang jalan sendiri. Dia takut sehingga saya masih terus mendampingi. Setelah sekian minggu berjalan pagi, suatu kali Bryan terlihat mencoba menyeberang jalan duluan. Saya berdoa dalam hati, meminta petunjuk Tuhan, langkah apa yang harus saya lakukan selanjutnya. Lalu seolah ada sesuatu yang menahan langkah saya untuk menyusul. Saya kuatir, tapi ternyata dia bisa menyeberang seorang diri dengan selamat. Posisi saya mematung, berdiri di seberang jalan. Lalu terpikirlah cara baru. Saya temani dia jalan pagi, tapi dengan posisi berseberangan.

Metode Baru

Saya jalankan cara baru itu. Sepanjang 100 meter terlihat masih lumayan. Tapi saat akan menyeberang, terlihat dia

mengumpulkan keberaniannya. Bryan membutuhkan sekian lama untuk mulai melangkah, menyeberang jalan menghampiri saya. Dengan sabar saya menunggunya. Sebelumnya saya sudah berkali-kali memotivasi dia dengan kalimat “*Sebelum menyeberang, kamu berdoa dalam hati. Jika sudah sepi baru pelan-pelan nyeberang ya.*” Saya berikan pujian dan terus menyemangatnya.

Tutup Mata

Lalu saya terpikir untuk mencoba membalikkan badan, tidak melihat dia menyeberang. Sebelumnya berkali-kali saya kalah oleh rasa takut, sehingga kembali mengintip saat mendengar suara kendaraan dua arah yang ramai. Saya kembali berdoa minta bimbingan Tuhan Yesus. Lalu saya kuatkan hati, posisi balik badan, tidak mau melihat proses itu.

Pikiran saya kacau. Saya sungguh takut dia kalau-kalau tertabrak kendaraan saat menyeberang. Bagaimana kalau harus ke rumah sakit apalagi ini masa pandemi?

Selamatkah?

Pikiran saya kacau. Saya sungguh takut dia kalau-kalau tertabrak kendaraan saat menyeberang. Bagaimana kalau harus ke rumah sakit apalagi ini masa pandemi? Sekian banyak pertanyaan berputar di dalam pikiran saya ini, tapi tiba-tiba Bryan sudah ada di samping saya. Saya menangis melihat dia bisa menyeberang dengan selamat. Tuhan Yesus sungguh mengasihi kami.

PASTI

Hatiku menyanyikan Kidung Rohani nomor 151 yang selalu jadi penghiburan keluargaku.

*“Jangan takut segala bahaya, Tuhan menjagamu,
Di mana pun menjagamu, PASTI menjagamu.”*

Segala kemuliaan dan puji syukur hanya untuk Tuhan Yesus.
Haleluya. Amin.

Diunduh tanggal 17-November-2021 dari situs
[<https://pixels.com/featured/bob-and-alex-sam-sidders.html>]



10

BUKAN HARAPAN KOSONG

*Dalam nama Tuhan Yesus bersaksi.
Nama saya Yenny Christy, jemaat
Gereja Yesus Sejati cabang Sunter.*

Mengenal Kristen

Keluarga saya bukan keluarga Kristen. Namun saat ada teman SD yang mengajak saya ke gereja mengikuti Sekolah Minggu, mereka tidak menghalangi saya. Sejak itulah saya pergi ke gereja setiap Minggu.

Seiring waktu berjalan dan usia bertambah, saya mulai kritis dalam iman. Melihat gereja melakukan hal yang tidak sesuai dengan Alkitab, hati saya bergejolak.

Mulai Kritis

Seiring waktu berjalan dan usia bertambah, saya mulai kritis dalam iman. Melihat gereja melakukan hal yang tidak sesuai dengan Alkitab, hati saya bergejolak. Hal ini membuat saya berpindah gereja di tahun 1985. Sampai tahun 2000 saya terus beribadah di gereja ini, namun saya masih tetap merasa kurang bertumbuh. Saya kembali melihat banyak hal dalam gereja yang berbeda dengan apa yang tertulis dalam Alkitab. Karena itulah saya mulai sering absen. Walaupun demikian, saya masih tetap berdoa, baca alkitab dan menyanyikan lagu rohani di rumah.

Pengobatan Alternatif

Saya mengalami kerapuhan dalam iman. Walau sudah menjadi Kristen, saya menghadapi permasalahan yang rumit. Saat anak-anak sakit, saya membawa mereka berobat ke pengobatan alternatif. Ketika saya pindah rumah, rumah yang saya tempati dikatakan angker oleh tetangga. Mereka berkata bahwa para pengontrak sebelumnya pindah karena sering ada yang kerasukan. Kemudian saya mengundang dokter pengobatan alternatif itu ke rumah untuk mengusir roh halus. Saya diberikan jimat, lalu saya simpan di lemari, katanya untuk melindungi saya. Di bawah lantai rumah juga dikubur sebuah jimat yang katanya untuk menangkal roh-roh halus supaya tidak keluar mengganggu keluarga saya.

Menghadapi masalah hidup yang bertubi-tubi, saya pun mudah menjadi putus asa. Sampai suatu ketika, saya mencoba minum Baigon.

Mudah Putus Asa

Menghadapi masalah hidup yang bertubi-tubi, saya pun mudah menjadi putus asa. Sampai suatu ketika, saya mencoba minum Baigon. Saat itu Baigon sudah ada di tangan kanan dan gelas di tangan kiri. Tapi mendadak terbayang wajah anak-anak yang masih kecil. Bila saya tidak ada, mereka akan terlantar. Saya pun membatalkan niat itu.

Dituntun-Nya

Setelah sekian lama terombang-ambing, atas kemurahan-Nya saya dituntun ke jalan-Nya, melalui perantaraan adik saya. Awal tahun 2000, saya mendapat undangan dari adik untuk menghadiri Kebaktian Penyegaran Iman (KPI) di Gereja Yesus Sejati. Sebelumnya memang adik sudah pernah beberapa kali mengundang saya, tapi saya tidak pernah mau hadir.

Berbeda dengan gereja sebelumnya, saya sungguh merasakan siraman rohani yang sejuk. Saya pun memutuskan mulai sabtu depan akan beribadah di Gereja Yesus Sejati.

Kebaktian Penyegaran Iman

Kali ini saya menerima undangannya dan hadir dalam KPI di Gereja Yesus Sejati. Saya bertanya-tanya mengapa gereja ini beribadah di hari sabtu, bukan hari minggu. Adik pun menjelaskan dengan membuka beberapa ayat Alkitab. Besok malamnya, saya kembali hadir dalam KPI. Berbeda dengan gereja sebelumnya, saya sungguh merasakan siraman rohani yang sejuk. Saya pun memutuskan mulai sabtu depan akan beribadah di Gereja Yesus Sejati.

Dibaptis Ulang

Karena baptisan yang saya terima sebelumnya belum dilakukan dalam nama Tuhan Yesus di sumber air hidup yang mengalir, saya berniat untuk dibaptis ulang. Seminggu sebelum dibaptis, saya menceritakan kepada pendeta kalau di rumah saya ada jimat. Kemudian pendeta dan seorang pengurus gereja datang ke rumah dan memusnahkan jimat-jimat tersebut dalam nama Yesus. Tanggal 1 April 2000, saya pun dibaptis di Gereja Yesus Sejati.

Setelah menjadi jemaat Gereja Yesus Sejati, bukan berarti saya lepas dari berbagai masalah. Sekarang saya lebih bisa menghadapinya dengan berdoa.

Bukan Harapan Kosong

Bersyukur atas kemurahan Tuhan, saya bisa mengenal Gereja Yesus Sejati. Saya merasa seperti seekor domba tersesat yang dipimpin Tuhan ke kandang milik-Nya, di Gereja Yesus Sejati. Dan setelah menjadi jemaat Gereja Yesus Sejati, bukan berarti saya lepas dari berbagai masalah. Tetapi sekarang

saya lebih bisa menghadapinya dengan berdoa. Tiap selesai berdoa, saya sungguh merasakan penghiburan dan kekuatan dari Tuhan. Sungguh sekarang bukan harapan kosong.

Segala kemuliaan dan puji syukur hanya untuk nama Tuhan Yesus. Haleluya. Amin.

Diunduh tanggal 17-November-2021 dari situs
[<https://www.istockphoto.com/id/vektor/pembaptisan-silang-kristen-dengan-merpati-pada-latar-belakang-cat-air-gm966478596-263702578>]



11

DARI SEMANGGI KE PASAR SENEN

*Dalam nama Tuhan Yesus bersaksi,
Nama saya Fung Lian, jemaat Gereja
Yesus Sejati cabang Cibaduyut, Bandung.*

Mobilitas

Saya kuliah di Semanggi dan bekerja di daerah Tangerang, sedangkan tempat kost saya berada dekat Pasar Baru, Jakarta pusat. Setiap subuh saya harus berangkat kerja dan pulanginya harus kuliah. Saat malam hari, saya balik lagi ke

tempat kost. Antar lokasi sangat berjauhan sehingga sangat memakan waktu bagi saya untuk menempuhnya.

Hari Sabtu – Minggu, secara rutin saya pun ikut tim muda-mudi Jakarta, pergi ke kota Sukabumi untuk melayani sebagai guru agama di sana. Karena itulah hampir setiap hari saya mengantuk di dalam bus kota.

Tugas Tambahan

Di jam yang tidak ada kuliah, saya gunakan untuk mengajar les privat untuk menambah penghasilan. Hari Sabtu – Minggu, secara rutin saya pun ikut tim muda-mudi Jakarta, pergi ke kota Sukabumi untuk melayani sebagai guru agama di sana. Karena itulah hampir setiap hari saya mengantuk di dalam bus kota.

Mengatur waktu

Seorang saudari seiman bertanya, “*Saya heran, bagaimana kamu bisa mengatur waktu antara kuliah, kerja, dan ke gereja?*” Dia berpikir bahwa saat itu saya sudah berhasil melewatinya. Padahal saya justru sedang bergelut dengan pertanyaan itu, “*Memang saya ingin menjadi guru, suka sekali mengajar. Tapi mengapa saya harus ditempatkan di Tangerang? Jaraknya jauh, tiap subuh sudah harus bangun. Perjalanan ke kampus juga jauh sekali, sangat melelahkan.*”

Di sana, saya melihat begitu banyak pedagang padahal hari masih gelap. Saya bertanya-tanya dalam hati, “Sejak jam berapa mereka persiapan? Tentunya jauh lebih pagi dari saya.” Melihat pasar kue subuh itu, seperti mengingatkan saya untuk tidak mengeluh.

Kue Subuh

Suatu kali, saya diajak seorang rekan guru sekolah Minggu, pergi membeli kue di Pasar Senen yang buka jam 3-5 subuh, sehingga dikenal sebagai “Pasar Kue Subuh”. Di sana, saya melihat begitu banyak pedagang padahal hari masih gelap. Saya bertanya-tanya dalam hati, “Sejak jam berapa mereka persiapan? Tentunya jauh lebih pagi dari saya.” Melihat pasar kue subuh itu, seperti mengingatkan saya untuk tidak mengeluh. Apapun yang dialami, tetap harus mengucap syukur. Akhirnya saya berusaha bertahan dengan siklus kuliah-kerja-gereja itu selama 4 tahun. Semua ini dapat saya lalui karena kasih dan kemurahan Tuhan.

Segala kemuliaan dan puji syukur hanya bagi Tuhan Yesus. Haleluya. Amin.

Diunduh tanggal 18-November-2021 dari situs
[<https://www.peakpx.com/en/hd-wallpaper-desktop-agkym>]



12

DARI TANGERANG LANJUT KE SEBERANG

*Dalam nama Tuhan Yesus bersaksi,
Nama saya Fung Lian, jemaat Gereja
Yesus Sejati cabang Cibaduyut, Bandung.*

Cita-Cita

Sejak kecil saya ingin menjadi guru. Papa sering bercerita, ketika saya masih kecil, saya sering bermain sekolah-sekolahan. Saya selalu menjadi gurunya, teman lain menjadi muridnya. Tahun 1982 setelah lulus SMP, sempat terpikirkan oleh saya untuk masuk SPG (Sekolah Pendidikan Guru). Namun, karena ada suatu kendala, saya akhirnya masuk SMA swasta. Tahun 1985 saat hampir lulus SMA, saya bingung harus melanjutkan ke mana.

Kakak laki-laki bekerja di toko besi, sambil memulai merintis toko kecil yang dijaga oleh papa. Kakak perempuan bekerja di Jakarta. Biaya hidup di kota besar tentu tinggi, saya tidak berani merepotkan.

Kendala

Karena kendala biaya, sempat terpikir saya mau di rumah saja membantu mama sambil berjualan. Nanti kalau uang sudah terkumpul, saya baru akan melanjutkan kuliah. Papa sebelumnya bekerja sebagai supir dan sudah mulai tidak bekerja. Mama membuka warung kecil di rumah. Pelanggan pun sangat terbatas, hanya warga sekitar. Pemasukan yang diperoleh mama tidak seberapa. Kakak laki-laki bekerja di toko besi, sambil memulai merintis toko kecil yang dijaga oleh papa. Kakak perempuan bekerja di Jakarta. Biaya hidup di kota besar tentu tinggi, saya tidak berani merepotkan.

Tekad

Keinginan menjadi guru tak pernah padam. Saya berencana, kalau kuliah nanti saya pasti akan ambil ilmu keguruan, tidak mau jurusan lain. Saya sempat berpikir untuk mencoba mendaftar di IKIP Bandung, tetapi saat itu informasi masih kurang dan saya tidak tahu caranya. Akhirnya, kakak perempuan mengajak saya ke Jakarta. Ia berkata bahwa persoalan biaya, ia akan bantu. Dengan bantuan seorang jemaat, saya akhirnya mendaftar dan diterima di FKIP Atmajaya Jakarta.

Dalam himpitan ekonomi, saya tidak punya dana tambahan untuk membayar biaya kost. Puji Tuhan, pengurus Gereja Cianjur menjelaskan keadaan ini kepada sebuah keluarga jemaat Jakarta dan bersedia menampung saya selama setahun lebih secara cuma-cuma.

Domisili

Persoalan berikutnya adalah soal tempat tinggal. Dalam himpitan ekonomi, saya tidak punya dana tambahan untuk membayar biaya kost. Puji Tuhan, pengurus Gereja Cianjur menjelaskan keadaan ini kepada sebuah keluarga jemaat Jakarta dan bersedia menampung saya selama setahun lebih secara cuma-cuma, ditambah dengan makan minum yang gratis. Sungguh, ini karena pengaturan-Nya, kemurahan Tuhan Yesus.

Tawaran Kerja

Tahun 1986, Sekolah Kanaan Tangerang mulai dibuka. Mendiang Ibu Sylvia mengajak saya bekerja di sana. Hati saya sebenarnya ingin masuk Sekolah Kanaan Jakarta, karena tempatnya jauh lebih dekat dari tempat kost dan muridnya sudah banyak. Tetapi akhirnya tetap saya ambil, karena saya memang senang menjadi guru. Dalam kesulitan memenuhi kebutuhan hidup, Tuhan mencukupkan dengan cara-Nya yang ajaib, melalui tangan orang-orang yang dipakai-Nya. Sungguh Tuhan Maha Kasih, Dia tahu kesulitan anak-anak-Nya.

Berbagai tugas operasional, urusan dinas dan perizinan sekolah dipercayakan pada saya. Di sinilah Tuhan menempa saya menjadi seorang guru yang sebenarnya.

Kanaan Tangerang

Sekolah Kanaan Tangerang saat itu masih sedang dirintis. Ibu Sylvia tidak bisa menetap di Tangerang karena masih bertugas di Jakarta, jadi beliau hanya sewaktu-waktu datang. Berbagai tugas operasional, urusan dinas dan perizinan sekolah dipercayakan pada saya. Di sinilah Tuhan menempa saya menjadi seorang guru yang sebenarnya.

Kanaan Jakarta

Tahun 1990 saya pindah ke Kanaan Jakarta dan ditempatkan di jenjang Taman Kanak-kanak (TK) selama satu tahun. Di sini saya belajar metode pembelajaran anak dengan bimbingan guru-guru yang profesional.

Tahun 1991, pengurus Gereja Cianjur memberi kesempatan untuk pembukaan sekolah Kanaan Cianjur. Ternyata bekal yang didapat semasa bekerja di Tangerang sangat berguna, semuanya terpakai.

Kanaan Cianjur

“Kapan Lulus? Ayo pulang Cianjur buka sekolah!” Itu adalah pesan mending Diakenis Cia Maria, bila saya pulang ke Cianjur. Tahun 1991, pengurus Gereja Cianjur memberi kesempatan untuk pembukaan sekolah Kanaan Cianjur. Ternyata bekal yang didapat semasa bekerja di Tangerang sangat berguna, semuanya terpakai, saat saya diutus untuk tugas ini.

Kanaan Banjarmasin

Sekolah Kanaan Banjarmasin mulai membuka jenjang TK tahun 1992. Lalu di tahun 1994, keluarga kami pindah ke Banjarmasin, dan membantu pembukaan jenjang Sekolah Dasar (SD). Sama halnya dengan Cianjur, bekal yang didapat semasa di Tangerang sangat berguna, semuanya terpakai, saat saya diutus untuk tugas ini.

Hikmah

Sungguh, semua proses ini karena pengaturan Tuhan Yesus. Kalau di awal saya langsung bekerja di Kanaan Jakarta, bagaimana mungkin saya memiliki kesempatan untuk belajar mengelola operasional sekolah? Bagaimana mungkin saya bisa paham caranya mengurus izin pendirian sekolah? Meskipun sekian tahun pada masa awal terasa sangat sulit, tetapi saat saya bertahan menjalaninya, Tuhan sudah mempersiapkan untuk melakukan tugas lain yang lebih besar. Semua ini adalah karena kasih dan pengaturan Tuhan Yesus.

“Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang” (Amsal 23:18).

Segala kemuliaan dan puji syukur hanya bagi Tuhan Yesus.
Haleluya. Amin.

Diunduh tanggal 17-November-2021 dari situs
[<https://quod.lib.umich.edu/m/maize/mpub9973100/1:5/-university-of-michigan-school-of-dentistry-victors-for?rgn=div1;view=fulltext>]



13

HANYA SATU NAMA

*Dalam nama Tuhan Yesus bersaksi,
Nama saya Johny Setiawan, jemaat
Gereja Yesus Sejati cabang Tangerang.*

Sakit Parah

Saat berusia 4 tahun, saya mengalami sakit yang parah sekali. Dokter menyatakan kondisi saya sangat kritis dan bisa meninggal. Walaupun sudah berobat ke dokter dan makan obat, tetapi penyakit saya tidak kunjung sembuh.

Setelah meminumnya, saya pun sembuh. Sejak itu keluarga, termasuk saya sendiri, sangat percaya kalau obat ramuan Tiongkok lebih unggul dari obat dokter.

Obat Tiongkok

Kemudian nenek saya datang dari pulau Belitung membawa obat ramuan Tiongkok. Setelah meminumnya, saya pun sembuh. Sejak itu keluarga, termasuk saya sendiri, sangat percaya kalau obat ramuan Tiongkok lebih unggul dari obat dokter. Setiap sakit, maka kami akan mengkonsumsi obat Tiongkok. Kalau berobat, kami juga selalu pergi ke *sinshe*.

Asam Urat

Karena tuntutan pekerjaan, sejak tahun 2008 saya sering sekali ke Jawa Tengah dan Jawa Timur. Untuk makan siang dan malam, menu andalan saya adalah nasi padang dan sate kambing. Untuk sarapan, nasi uduk atau lontong sayur. Akibatnya, saya mulai mengalami masalah dengan asam urat. Saat kambuh, persendian mata kaki terasa sakit sehingga menjadi sulit untuk berjalan.

Untuk mengatasi asam urat, saya mengkonsumsi sebuah obat Tiongkok. Awalnya dengan dosis yang ringan, dalam beberapa jam sudah jauh berkurang sakitnya dan bisa beraktivitas lagi. Namun setelah sekian waktu, saya harus meningkatkan dosisnya dan begitu seterusnya.

Dosis Obat

Untuk mengatasi asam urat, saya mengkonsumsi sebuah obat Tiongkok. Awalnya dengan dosis yang ringan, dalam beberapa jam sudah jauh berkurang sakitnya dan bisa beraktivitas lagi. Namun setelah sekian waktu, saya harus meningkatkan dosisnya dan begitu seterusnya. Setiap kali kambuh, saya selalu andalkan obat itu supaya bisa kembali kembali beraktivitas tanpa terpincang-pincang jalannya.

Alat Pengukur

Suatu kali, saat saya bertamu ke rumah ipar, saya mencoba untuk melakukan cek asam urat dengan alat digital miliknya. Mereka kaget sekali, karena asam urat saya menunjukkan angka 11 mg/dl. Seharusnya kalau normal hanya 7 mg/dl untuk pria. Tetapi hasil cek tersebut saya abaikan, karena saat itu sedang tidak merasa sakit.

Obat Andalan Tumbang

Awal Juli 2016, asam urat saya kembali kambuh sampai tidak bisa berjalan. Padahal saya sudah minum obat andalan, namun tidak mempan. Kaki saya sama sekali tidak bisa melangkah, sakit sekali rasanya.

Rumah Sakit

Tanggal 9 Juli 2016, karena sudah tidak tahan lagi, saya dan istri memutuskan untuk pergi ke dokter. Saya harus dipapah istri dan anak sulung saya untuk bisa turun dari lantai atas. Saat itu, kondisi saya sudah setengah sadar dan tidak bisa berkomunikasi dengan normal. Lalu mendadak saya kejang dan mulut terkatup rapat. Melihat kondisi saya yang sudah parah, akhirnya istri langsung membawa saya ke sebuah rumah sakit di Tangerang.

Saya menderita koma. Tekanan darah saya berada di angka 215. Saya dinyatakan stroke. Berdasarkan hasil CT Scan, dokter mengatakan ada penyumbatan pembuluh darah di batang otak.

Stroke

Saya menderita koma. Tekanan darah saya berada di angka 215. Saya dinyatakan stroke. Berdasarkan hasil CT Scan, dokter mengatakan ada penyumbatan pembuluh darah di batang otak. Pendeta dan jemaat pun datang mendoakan saya. Sesudah sadar, dua hari kemudian saya menjalani tes daya ingat. Ketika ditanyakan nama anak-anak, saudara, dan sebagainya, saya masih bisa menjawab dengan baik. Lalu saya menjalani tes otot motorik. Disuruh angkat tangan kiri, kaki kanan, dan sebagainya, saya pun bisa mengikuti setiap instruksi dengan baik.

Fisioterapi

Saat kembali duduk di ranjang, saya merasa sangat kesakitan. Saya tidak mampu bangun dan duduk, apalagi untuk berdiri dan berjalan. Saya pun harus menjalani fisioterapi tulang punggung. Dokter mengatakan bahwa proses kesembuhan saya membutuhkan waktu 1-2 tahun untuk bisa pulih kembali.

Namun sesampainya di rumah, saya kembali koma. Saat dicek, tekanan darah sudah di atas angka 200. Istri saya takut sekali dan mengajak anak-anak untuk berdoa bersama.

Koma Lagi

Setelah sekian waktu berada di rumah sakit, saya mendesak untuk pulang dan akhirnya diizinkan oleh dokter. Namun sesampainya di rumah, saya kembali koma. Saat dicek, tekanan darah sudah di atas angka 200. Istri saya takut sekali dan mengajak anak-anak untuk berdoa bersama. Puji Tuhan Yesus! Saya sadar kembali. Tekanan darah saya juga menurun.

Terbaring di Ranjang

Lalu saya minta tolong istri menghubungi seorang *sinshe* di Semarang. *Sinshe* tersebut berjanji akan datang pada hari Selasa. Waktu terasa begitu lambat sedangkan saya hanya terbaring di ranjang. Saya sungguh takut, membayangkan kalau harus terbaring selama sisa hidup saya, tidak bisa duduk, berdiri ataupun berjalan.

Bersatu Dalam Doa

Setiap malam, saya, istri dan 3 anak kami berdoa bersama. Saya berdoa sampai mencururkan air mata. Saya percaya Tuhan Yesus bisa menyembuhkan. Saya juga memohon ampun untuk semua kesalahan saya. Saya hanya bisa berseru dan berserah kepada Tuhan.

Beliau berkata bahwa ada orang yang menjahati saya, dan ia melihat ada kawat di seujur tubuh saya. Saya jawab dengan tegas: “Tidak mau! Saya hanya mau berserah dan percaya pada Yesus.”

Pengobatan Alternatif

Suatu hari seorang saudara saya datang. Dia mengajak seorang dokter pengobatan alternatif untuk menyembuhkan saya. Beliau berkata bahwa ada orang yang menjahati saya, dan ia melihat ada kawat di sekujur tubuh saya. Saya jawab dengan tegas: *“Tidak mau! Saya hanya mau berserah dan percaya pada Yesus.”* Ia menjawab, *“Jika tidak segera diobati, kamu pasti meninggal dalam waktu dekat.”* Tetapi saya tetap menolak untuk diperiksa olehnya. Akhirnya, kami meminta mereka untuk pulang.

Sekitar jam dua subuh, saya terbangun dan ingin buang air kecil. Lalu saya coba ke posisi duduk dan berdiri, ternyata bisa. Ketika membuka pintu, istri dan sinshe terkejut melihat saya sudah bisa berjalan pelan-pelan.

Sinshe

Akhirnya hari Selasa, *sinshe* tiba dan saya diurut berkali-kali. Saya diminta duduk atau berdiri, tetapi tetap belum bisa. Kemudian saya diurut lagi. Sekitar jam dua subuh, saya terbangun dan ingin buang air kecil. Lalu saya coba ke posisi duduk. Ternyata bisa, walaupun sakit. Saya mencoba berdiri, ternyata bisa juga. Ketika membuka pintu, istri dan *sinshe* terkejut melihat saya sudah bisa berjalan pelan-pelan. Puji Tuhan Yesus. Saya sungguh sangat bersyukur sudah bisa duduk, berdiri dan berjalan pelan-pelan.

Besuk

Besuknya pendeta dan jemaat gereja kembali datang membesuk. Mereka heran melihat saya yang dinyatakan stroke tapi bisa berjalan keluar dari kamar dan duduk.

Suara tulang

Setelah mereka pulang, saya kembali berbaring. Saat itulah terasa tulang-tulang punggung saya berbunyi beberapa waktu lamanya, seperti ada suara derak-derik. Saya pun berdoa pada Tuhan Yesus dan percaya bahwa Tuhan sanggup menyembuhkan saya.

Sinshe atau Tuhan?

Menurut *sinshe*, kondisi saya sudah menunjukkan kemajuan yang menuju kesembuhan. Sebelum pulang, beliau menanyakan, *“kok sebut-sebut berkat Tuhan? kalau saya tidak datang, apa kamu bisa sembuh? Apa bisa duduk, berdiri dan berjalan?”* Saya kaget lalu menjawab, *“Tuhan yang mengatur sinshe untuk datang mengurut, serta membantu proses penyembuhan saya. Semua karena pengaturan Tuhan, baru hal ini bisa terjadi.”* *Sinshe* pun tersenyum.

Sembuh Total

Setelah menjalani pengobatan dan latihan fisik, akhirnya kesehatan saya semakin baik. Saat saya berbaring, sudah tidak ada bunyi derak-derik di tulang belakang. Sungguh, saya sudah sembuh total. Saya percaya semuanya karena kasih dan pengaturan-Nya. Segala kemuliaan dan puji syukur hanya untuk satu nama, yaitu YESUS. Haleluya. Amin.

Diunduh tanggal 17-November-2021 dari situs
[<https://diggingtheword.blogspot.com/2009/09/prayer-priority.html>]



14 SALURAN BERKAT

*Dalam nama Tuhan Yesus saya bersaksi.
Nama saya “NN”, seorang jemaat
Gereja Yesus Sejati.*

Efek Pandemi

Pertengahan tahun 2020, saya mendengar kabar kalau keponakan saya sudah tidak bekerja lagi sejak bulan April 2020 karena pandemi. Lalu dia berusaha berjualan nasi, mie goreng, dan es buah di sekitar rumahnya. Saya pernah membelinya beberapa kali jika dagangannya tidak habis terjual. Sungguh

terbeban melihat dia di usia muda itu sudah harus menjadi tulang punggung keluarga, sejak ayahnya meninggal. Ibunya juga sudah tidak bekerja sejak pandemi merebak.

Penghasilan saya dan suami juga pas-pasan. Bahkan sejak pandemi kami tidak bisa menabung dan cenderung defisit karena penghasilan suami turun.

Tidak Berdaya

Saya sering berpikir, bagaimana caranya saya bisa membantu keponakan dari segi dana. Penghasilan saya dan suami juga pas-pasan. Bahkan sejak pandemi kami tidak bisa menabung dan cenderung defisit karena penghasilan suami turun. Kemudian saya berdoa agar bisa membantu keponakan saya.

Artikel di Facebook

Tidak lama setelah itu, saya melihat sebuah artikel di Facebook tentang puding Lapis Surabaya. Padahal sebelumnya saya jarang sekali melihat Facebook. Bahkan, saya baru tahu ada camilan yang namanya puding Lapis Surabaya.

Tidak Menyerah

Lalu saya mencoba untuk membuatnya sesuai resep. Tetapi berkali-kali saya mengalami kegagalan; terkadang pudingnya terlalu lunak dan mudah hancur; terkadang antara lapisan tidak mau menempel; terkadang kemanisan dari segi rasa, dan sebagainya. Ditambah lagi, proses untuk membuat puding ini memakan waktu cukup lama, yaitu minimal 3,5 jam. Suami berkata, “Untuk apa sih mencoba bikin lagi? Bahannya

kan tidak murah, sayang uang terbuang percuma.” Tetapi saya tidak mau menyerah. Setiap kali gagal, besoknya saya mencoba lagi dan terus mencoba.

Rasa Sudah Pas

Setelah hampir sebulan mencoba, akhirnya puding terlihat sudah sesuai. Lalu saya berikan tester kepada beberapa jemaat dan karyawan gereja. Mereka semua memberi tanggapan yang positif. Saya pun sangat termotivasi dan yakin kalau puding ini bisa laku dijual.

Tentunya para pembeli tidak tahu tujuan saya berjualan puding. Saya tentu tidak mau kalau konsumen membeli karena merasa iba. Namun karena kemurahan Tuhan, banyak konsumen yang suka puding ini dan memesan kembali.

Puding Mulai Laku

Saya berdoa dan bertekad, kalau puding ini sungguh bisa laku terjual, hasil keuntungannya akan saya pakai untuk membantu kesulitan ekonomi saudara. Sejak 26 Agustus 2020, saya mulai berjualan. Tentunya para pembeli tidak tahu tujuan saya berjualan puding. Saya tentu tidak mau kalau konsumen membeli karena merasa iba. Namun karena kemurahan Tuhan, banyak konsumen yang suka puding ini dan memesan kembali.

Ingin Menyerah

Karena kelelahan fisik, pikiran saya menjadi negatif. Saya sempat berpikir: “*Buat apa saya harus begini lelah, tiap malam begadang, tapi hasilnya buat orang lain?*” Terlintas dalam pikiran bahwa saya tidak ingin membuat puding lagi. Namun, karena tekad saya sebelumnya dan Tuhan menyertai pekerjaan yang saya lakukan, saya terus melanjutkannya.

Puji Tuhan, bulan berikutnya keponakan saya sudah mendapat pekerjaan. Keuntungan dari puding ini juga akhirnya bisa membantu dua kakak ipar saya yang telah kehilangan suami mereka di tahun 2016.

Disalurkan

Setelah mendapatkan cukup uang, saya memberikannya kepada diakoni gereja setempat. Tujuannya adalah agar uang tersebut disalurkan setiap bulannya kepada keponakan saya, sampai dia mendapat pekerjaan. Puji Tuhan, bulan berikutnya keponakan saya sudah mendapat pekerjaan. Keuntungan dari puding ini juga akhirnya bisa membantu dua kakak ipar saya yang telah kehilangan suami mereka di tahun 2016. Selain itu, saya juga bisa membantu keponakan lainnya. Saya sungguh bersukacita karena saya dapat membantu mereka yang sedang membutuhkan.

Kemurahan Tuhan

Saat merenungkan kembali, kalau bukan karena kemurahan Tuhan, bagaimana mungkin ada orang yang mau membeli puding ini? Apalagi di masa pandemi seperti ini, banyak

orang yang lebih memilih menghemat uang dibanding menggunakannya untuk camilan. Saya sungguh bersyukur karena Tuhan telah membantu dan menyertai saya untuk bisa menjadi saluran berkat bagi keluarga, ipar dan keponakan yang saya kasahi.

“Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apa pun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur” (Filipi 4:6)

Segala kemuliaan dan puji syukur hanya bagi Tuhan Yesus. Haleluya. Amin.

Diunduh tanggal 17-November-2021 dari situs
[<https://image.shutterstock.com/image-illustration/watercolor-pinching-hand-isolated-on-260nw-462627208.jpg>]



15

LUPA UMUR

*Dalam nama Tuhan Yesus bersaksi,
Nama saya Rusmidi Karyoko,
jemaat Gereja Yesus Sejati
cabang Samanhudi, Jakarta.*

Meteran Listrik

Rumah kami belum memakai token listrik. Setiap akhir bulan, biasanya pencatat meteran listrik akan datang untuk mencatat pemakaian listrik bulan itu. Tapi sekitar setahun belakangan ini, kami cukup memberikan foto meteran listrik itu dan kirim ke no aplikasi WhatsApp si petugas. Tetangga rumah kami, yang tinggal di daerah lain, juga menitipkan pada kami untuk memfoto meteran listriknya. Mereka menitipkan kunci rumahnya kepada kami.

Seperti biasanya saya keluar hendak memfoto meteran listrik milik tetangga. Saat mau buka pagar, baru sadar saya lupa membawa kuncinya. Karena malas ambil kunci, saya panjat saja pagarnya.

Lupa Bawa Kunci

Sekitar akhir 2018, seperti biasanya saya keluar hendak memfoto meteran listrik milik tetangga. Saat mau buka pagar, baru sadar saya lupa membawa kuncinya. Karena malas ambil kunci, saya panjat saja pagarnya. Selain itu, saya juga ingin sedikit berolahraga, karena memang sejak kecil saya suka sekali beraktivitas panjat memanjat. Saat SMP, saya sering panjati pagar sekolah yang tingginya 3 meter. Jadi pagar rumah setinggi 1,7 meter tentu bukan apa-apa.

Dengan hanya menggunakan sendal, saat memanjat bagian atas, tiba-tiba saya terpeleset. Salah satu tombak runcing langsung menghujam bagian bawah perut. Saat itu juga pandangan saya tiba-tiba gelap.

Terpeleset

Saya tidak sadar kalau bagian atas pagar ini terbuat dari besi yang tajam. Ujung pagar berbentuk tombak dan bagian atas tiap tombak dibuat meruncing kecil sehingga cukup tajam.

Saya juga lupa kalau semalam baru saja hujan. Dengan hanya menggunakan sandal, saat memanjat bagian atas, tiba-tiba saya terpeleset. Salah satu tombak runcing langsung menghujam bagian bawah perut. Saat itu juga pandangan saya tiba-tiba gelap. Saya hampir pingsan tetapi saya paksakan pegang bagian pagar lain supaya tidak terjatuh. Saya bergantung di atas pagar selama beberapa saat dan tidak bisa turun. Saya tidak tahu berapa lama saya berada dalam posisi seperti itu. Jalan di depan rumah kami sepi, apalagi di siang hari. Tidak ada orang yang lewat untuk bisa menolong saya.

Nyeri Hebat

Saat membuka mata, terasa nyeri hebat di bagian bawah perut yang tertusuk itu. Pelan-pelan saya berusaha turun dari pagar, lalu masuk rumah kami. Setelah masuk kamar, saya langsung terkapar di ranjang. Istri saya cepat-cepat masuk kamar dan terkejut mendengar saya mengerang kesakitan.

Beberapa bulan sebelumnya, dekat rumah kami ada seorang remaja yang memanjat pagar rumah warga untuk mengambil bola. Dia juga terpeleset jatuh dan lehernya tertembus pagar.

Perlindungan Tuhan

Saat diperiksa, kami bersyukur bahwa luka saya tidak sampai menembus ke organ bagian dalam. Saya baru sadar, usia saya sudah tidak muda lagi. Tenaga pun tidak lagi sekuat

saat saya muda. Beberapa bulan sebelumnya, dekat rumah kami ada seorang remaja yang memanjat pagar rumah warga untuk mengambil bola. Dia juga terpeleset jatuh dan lehernya tertembus pagar. Sungguh merinding jika dipikirkan kalau hidup saya waktu itu bisa berakhir sama seperti remaja ini. Saya bisa tetap hidup, semua ini tidak lain karena kasih dan perlindungan Tuhan. Terima kasih kepada Tuhan Yesus yang selalu menjaga dan melindungi saya.

Segala kemuliaan bagi nama Tuhan Yesus. Haleluya, Amin.

Diunduh tanggal 17-November-2021 dari situs
[<https://depositphotos.com/126109346/stock-photo-watercolor-illustration-of-old-gothic.html>]



16

SATU PERAHU

*Dalam nama Tuhan Yesus saya bersaksi,
Nama saya Listriyani, jemaat Gereja Yesus
Sejati, cabang Green Lake City, Tangerang.*

Keluarga

Saya adalah anak sulung dari tiga bersaudara, yang dibesarkan dalam keluarga non-Kristen. Awal Juli 1983, setelah kakek meninggal dunia, entah mengapa saya sering merasa takut dan tidak tenang hati.

Heran, sesudah KKR itu, saya merasa tenang dan hati jadi damai. Saya mulai rutin ikut ibadah, berharap dapat mengenal Yesus lebih dalam.

Gereja

Lalu setelah itu, saya diajak saudara mengikuti Kebaktian Kebangunan Rohani (KKR) di Gereja Yesus Sejati. Heran, sesudah KKR itu, saya merasa tenang dan hati jadi damai. Saya mulai rutin ikut ibadah, berharap dapat mengenal Yesus lebih dalam. Akhirnya tanggal 16 Juli 1983, saya dibaptis di Gereja Yesus Sejati. Sejak saat itu, saya berdoa agar dapat membawa seluruh keluarga saya menjadi Kristen dan dibaptis di Gereja Yesus Sejati.

Dua Adik

Lima tahun kemudian, Tjondro, adik saya yang bersekolah di SMP Kanaan, menerima Yesus sebagai Juruselamat dan dibaptis di Gereja Yesus Sejati. Tahun 1991, adik bungsu saya, Bambang menyusul dibaptis.

Pasangan Seiman

Seiring berjalannya waktu, masing-masing dari kami mendapat pasangan hidup yang seiman. Lalu anak-anak kami pun turut dibaptis di Gereja Yesus Sejati. Bersyukur kami berada dalam perahu yang sama, dan memiliki keluarga yang bertumbuh dalam kasih Yesus.

Namun, orangtua kami masih belum percaya Yesus. Kami sudah sering mengajak mereka untuk ikut acara di gereja, tetapi selalu ditolak.

Belum Lengkap

Namun, orangtua kami masih belum percaya Yesus. Kami sudah sering mengajak mereka untuk ikut acara KKR ataupun Kebaktian Pengabaran Injil (KPI), tetapi selalu ditolak. Kami hanya bisa terus mendoakan mereka agar dapat percaya Yesus.

Bertahun-tahun kami terus berdoa dan menanti. Suatu hari, mama mendadak berkata bahwa ia ingin ikut ke gereja, beribadah Sabat bersama adik saya.

Tanpa Paksaan

Bertahun-tahun kami terus berdoa dan menanti. Suatu hari, mama mendadak berkata bahwa ia ingin ikut ke gereja, beribadah Sabat bersama Tjondro, adik saya. Padahal saat itu, tidak ada seorang pun yang mengajak, mama sendiri yang mau pergi. Dengan sukacita, adik saya membawa mama ke gereja. Dan hal ini berlanjut, setiap sabat mama ikut beribadah. Puji Tuhan Yesus, akhirnya mama dibaptis tanggal 31 Juli 2011.

Kami semua masih terus berdoa untuk papa yang belum mau percaya. Sulit sekali mengajak papa untuk percaya Yesus.

Berpacu dengan Waktu

Kami sekeluarga merasa gembira melihat perkembangan iman mama. Kami semua masih terus berdoa untuk papa yang belum mau percaya. Sulit sekali mengajak papa untuk percaya Yesus. Saat itu papa sudah berusia 80 tahun. Tentu kami khawatir serasa berpacu dengan waktu. Kami hanya berharap akan kemurahan Tuhan.

Kasih Jemaat

Bulan Maret 2019, mama terjatuh di depan rumah. Tulang lengan kiri patah, sehingga harus menjalani operasi dan perawatan di Rumah Sakit. Banyak jemaat Gereja Yesus Sejati yang datang membesuk, baik saat mama di Rumah Sakit maupun di rumah. Mereka juga banyak memberi perhatian kepada papa dan mengajaknya ke gereja.

Melihat kasih jemaat, papa tergerak dan mulai mau menemani mama ke gereja, ikut beribadah Sabat.

Luluh

Melihat kasih jemaat, papa tergerak dan mulai mau menemani mama ke gereja, ikut beribadah Sabat. Papa juga mulai mau mengikuti acara-acara gereja, seperti Penghormatan orang tua, KKR dan KPI. Sungguh, kasih persaudaraan yang tulus dalam gereja dapat menyentuh hati orang yang belum percaya untuk merasakan kasih Tuhan.

Pandemi

Bulan Maret 2020, pandemi meluas. Pemerintah memberlakukan pembatasan sosial berskala besar. Papa yang tadinya aktif bekerja terpaksa harus menghentikan semua kegiatannya dan diam di rumah. Hal ini sangat mempengaruhi kesehatan fisiknya.

Bulan Mei 2020, papa terjatuh. Syaraf tulang belakangnya mengalami masalah. Kami semua sangat khawatir.

Merawat Orangtua

Bulan Mei 2020, papa terjatuh. Syaraf tulang belakangnya mengalami masalah. Kami semua sangat khawatir. Adik saya, Tjondro yang rumahnya paling dekat dengan rumah orang tua, mengurus semua keperluan mereka. Mulai dari membersihkan rumah, mengantar ke dokter, membeli obat, makanan, dan lain-lain. Saya dan Bambang, adik bungsu, sesekali menjenguk dan menyiapkan kebutuhan orangtua. Kami bertiga sepakat, bahu membahu merawat papa dan mama.

Serba Online

Puji Tuhan, walau di tengah pandemi, papa mama selalu mengikuti ibadah sabat secara online. Bulan Juli 2020, adik saya menanyakan kesediaan papa untuk dibaptis, karena akan ada baptisan di bulan September 2020. Puji Tuhan, papa mengangguk, akhirnya bersedia dibaptis. Kami sangat bersukacita.

Kebiasaan Baru

Papa pun mengikuti kelas katekisasi baptisan via aplikasi Zoom. Papa sangat antusias setiap mengikuti sesi katekisasi dan banyak bertanya soal kebenaran Alkitab. Sejak itu membaca Alkitab menjadi suatu kebiasaan baru bagi papa.

Di tengah pandemi Covid, dalam kondisi segalanya serba dibatasi, justru papa bisa menjadi pengikut Kristus. Akhirnya doa saya dikabulkan, yaitu membawa seluruh keluarga percaya Yesus dan masuk dalam satu perahu.

Satu Perahu

Setelah penantian panjang dalam doa saya selama 37 tahun, akhirnya tanggal 4 September 2020, papa menerima baptisan air di Gereja Yesus Sejati. Sungguh hal ini membuat kami terharu. Di tengah pandemi Covid, dalam kondisi segalanya serba dibatasi, justru papa bisa menjadi pengikut Kristus. Akhirnya doa saya dikabulkan, yaitu membawa seluruh keluarga percaya Yesus dan masuk dalam satu perahu, yang membawa kami menuju pada keselamatan. Sungguh, doa dapat mengubah segala sesuatunya.

Indah Pada Waktunya

Tanggal 28 Desember 2020, papa dipanggil Tuhan. Meskipun hanya 3 bulan mengenal Yesus, kami percaya imannya telah bertumbuh. Papa telah memilih Yesus sebagai Juruselamat pribadinya. Bersyukur, Tuhan membuat segala sesuatu indah pada waktunya.

Segala kemuliaan dan puji syukur hanya bagi Tuhan Yesus. Haleluya. Amin.

Diunduh tanggal 17-November-2021 dari situs
[<https://www.belfasttelegraph.co.uk/news/has-noahs-ark-been-discovered-on-a-turkish-mountain-28534712.html>]



17

MENEMUKAN KANTOR IDEAL

*Dalam nama Tuhan Yesus bersaksi,
Nama saya Frisca Sylvia Pangat, jemaat
Gereja Yesus Sejati cabang Samanhudi, Jakarta.*

Kantor Awal

Tahun 2012, atas bantuan seorang teman, saya bekerja di suatu perusahaan. Memang sudah diberitahu sejak awal kalau pekerjaan ini agak berat, karena perusahaan sedang pengalihan. Banyak sekali hal yang perlu dibenahi. Saya berpikir ini akan jadi perusahaan terakhir saya, karena saya harus beradaptasi dari awal lagi setiap pindah kerja.

Tapi kemudian atasan ini berganti. Gaya kepemimpinannya membuat suasana kerja jadi tidak menyenangkan sebelumnya. Saya jadi harus sering pulang malam karena tuntutan atasan baru ini.

Suasana Kerja

Suasana kerja terasa menyenangkan, karena dikelilingi teman kerja yang bisa diajak bertukar pikiran. Atasan saya juga bisa memimpin dengan baik. Tapi kemudian atasan ini berganti. Gaya kepemimpinannya membuat suasana kerja jadi tidak menyenangkan sebelumnya. Saya jadi harus sering pulang malam karena tuntutan atasan baru ini. Melihat saya stress, suami meminta saya berhenti kerja.

Pengunduran Diri

Karena suasana kerja yang tidak kondusif, satu per satu rekan sekerja mulai mengundurkan diri. Yang tersisa hanya saya dan atasan. Setelah bergumul cukup lama, akhirnya saya pun mengajukan pengunduran diri dan secara resmi berhenti bekerja di tahun 2014.

Lowongan Baru

Baru tiga hari berhenti, saya dihubungi teman kerja sebelumnya, katanya ada lowongan kerja yang cocok untuk saya. Dan lokasinya di ruko depan komplek rumah saya. Suami juga mendukung untuk mengambil pekerjaan ini.

Tuhan begitu baik. Meskipun kerja di ruko tetapi gajinya sama dengan bekerja di kantor sebelumnya. Suasana kerja juga sangat baik.

Suasana Baru

Puji Tuhan, saya diterima setelah melewati wawancara. Tuhan begitu baik. Meskipun kerja di ruko tetapi gajinya sama dengan bekerja di kantor sebelumnya. Suasana kerja juga sangat baik. Lalu satu per satu tim saya di perusahaan sebelumnya disatukan kembali di kantor ini. Saya sungguh merasa ini perusahaan yang harus saya jaga dengan sepenuh hati.

Email Kejutan

Setelah 7 bulan berlalu, saya menerima email berisi panggilan wawancara di sebuah perusahaan besar, yang saya idamkan sejak lulus kuliah. Karena sudah cukup lama, saya pun sudah lupa kalau saya pernah memasukkan lamaran kerja ke sana.

Diskusi

Ternyata atasan saya pernah bekerja di sana sebelum berada di perusahaan yang sekarang ini. Lalu dia berkata ada kabar burung bahwa calon pimpinan saya adalah seorang yang sangat galak. Saya menjadi agak ragu, tetapi atasan saya mengatakan untuk mencoba terlebih dahulu dan berdoa meminta petunjuk Tuhan. Lalu saya ikuti saran atasan saya ini.

Kantor Idaman

Bulan Maret tahun 2015, saya lolos wawancara dan berhasil masuk perusahaan idaman saya. Bulan Mei 2015, saya mulai bekerja di sana. Sungguh Tuhan begitu baik. Saya mendapatkan gaji yang baik, walaupun posisi saya hanya staff senior.

Ada sesama karyawan yang tidak suka dengan saya. Namun, saya mencoba bertahan dan berdoa setiap hari mohon Tuhan menyertai.

Suasana Kerja

Saya sempat merasa tidak betah di awal, karena suasana kerjanya tidak hangat seperti kantor sebelumnya. Persaingan posisi juga sangat terasa. Ada sesama karyawan yang tidak suka dengan saya. Namun, saya mencoba bertahan dan berdoa setiap hari mohon Tuhan menyertai.

Pimpinan

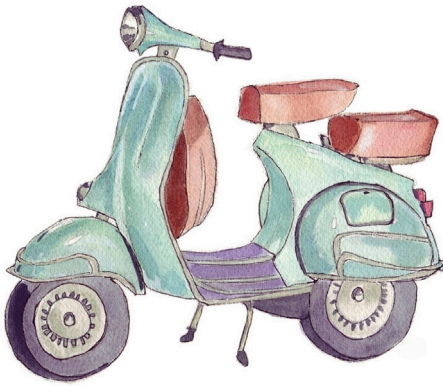
Pimpinan saya ternyata memang berbeda dari atasan yang lain. Pimpinan ini mengatakan bahwa saya jujur dan mau belajar, sehingga ia mempercayakan beberapa tugas untuk saya kerjakan. Pimpinan memperlakukan saya dengan baik, sungguh ini karena kebaikan Tuhan. Tidak terasa, sudah lima tahun saya bekerja di perusahaan ini dan ini yang paling lama dibandingkan dengan sebelum-sebelumnya.

Pandemi

Selama pandemi, saya masih bisa bekerja dan tidak ada pemotongan gaji. Saya sungguh bersyukur atas penyertaan Tuhan Yesus, yang selalu menyertai dan mencukupkan kebutuhan keluarga kami.

Segala kemuliaan dan puji syukur hanya bagi Tuhan Yesus. Haleluya. Amin

**Diunduh tanggal 17-November-2021 dari situs
[<https://www.pngegg.com/en/png-cooar>]**



18

PILIH KESAL ATAU BERSYUKUR?

*Dalam nama Tuhan Yesus bersaksi,
Nama saya Rusmidi Karyoko, jemaat Gereja
Yesus Sejati cabang Samanhudi, Jakarta.*

Motor Vespa

Tanggal 12 Oktober 2020 pagi, saya ke gereja untuk mengikuti kebaktian penghiburan. Karena asuransi mobil belum diperpanjang, belakangan ini kalau keluar sendirian, saya lebih banyak pakai motor. Motor Vespa itu saya parkir di gereja, lalu pergi bersama jemaat lainnya dengan mobil, menuju rumah duka di daerah Pluit. Selesai ibadah di krematorium, kami semua balik ke gereja.

Saya pulang dengan motor. Sesudah melintas keluar underpass, mendadak motor menjadi oleng. Lalu saya terlempar dari motor dan tubuh terjerembab di jalanan itu.

Terjerembab

Saya pulang dengan motor. Sesudah melintas keluar underpass jalan Angkasa, tepat di putaran MGK mendadak motor menjadi oleng. Saya mencoba untuk mengendalikan tetapi makin hebat olengnya. Lalu saya terlempar dari motor dan tubuh terjerembab di jalanan itu. Naluri saya mengingatkan untuk segera memindahkan diri ke tepi jalan, agar tidak terlindas oleh kendaraan di belakang. Walaupun saya masih sadar, ternyata tidak ada kekuatan dan saya tidak mampu bergerak. Jadi selama beberapa detik itu, saya cuma pasrah saja.

Pecah Ban

Saat saya sudah bisa bangun kembali dan menengok ke belakang, terlihat ada 7 kendaraan berhenti. Ada suara yang nyeletuk, *“Pecah tuh ban motornya.”* Karena saya merasa malu jadi tontonan orang banyak, saya abaikan rasa nyeri di pangkal paha dan mencoba untuk mengangkat motor yang terkapar. Ada seorang pengendara motor yang iba, membantu mendorong sampai ke tepi jalan yang aman.

Merening

Di sana saya duduk sambil menenangkan diri. Seperti sebagian orang lain, saya pun berpikir, *“Kali ini saya salah apa ya?”* Setelah merening cukup lama, saya belum juga menemukan

jawabannya. Sempat terlintas di pikiran, “*Mengapa hal ini terjadi? Padahal saya habis dari pelayanan gereja. Dan ini masa pandemi.*”

Di satu sisi, saya heran betapa bodohnya saya di dalam berkendara. Di sisi lain, saya heran karena saya masih tetap hidup setelah mengalami sekian banyak kecelakaan.

Merasa Heran

Tentunya ini bukan kecelakaan pertama yang saya alami. Saat usia lebih muda, saya sudah pernah mengalami tiga kali kecelakaan yang sangat serius saat mengendarai motor, dan satu kali kecelakaan fatal saat menyetir mobil. Tetapi kali ini usia saya sudah 50 tahun. Di satu sisi, saya heran betapa bodohnya saya di dalam berkendara. Di sisi lain, saya heran karena saya masih tetap hidup setelah mengalami sekian banyak kecelakaan.

Bersyukur

Saat merenungkan, saya tersudut di antara dua pilihan: Harus kesal atau bersyukur. Akhirnya saya mencoba untuk bersyukur saja. Bersyukur, toh tadi tidak dilindas kendaraan di belakang. Bersyukur, pecah bannya tidak saat di underpass jalan Angkasa, karena pasti akan terpelanting lebih hebat dengan kemungkinan lebih tinggi untuk tergilas kendaraan yang melaju kencang.

Sepasang telapak tangan yang tadi terasa nyeri, juga tidak lagi nyeri. Terseret dan tergesek permukaan jalanan kasar, seharusnya ada luka atau minimal terdapat lecet. Tetapi permukaan kulit ini sama sekali utuh.

Tanpa Luka

Aneh, sambil merenung dan bersyukur seperti ini, lalu tidak terasa lagi rasa sakit di pangkal paha. Bagaimana pun dicari dan dipijit yang tadi sakit, sungguh sudah tidak terasa sama sekali. Sepasang telapak tangan yang tadi terasa nyeri, juga tidak lagi nyeri. Terseret dan tergesek permukaan jalanan kasar, seharusnya ada luka atau minimal terdapat lecet. Tetapi permukaan kulit ini sama sekali utuh, padahal tadi saya tidak memakai sarung tangan. Heran sekali, kecelakaan kali ini koq tanpa ada luka? Saya bersyukur, karena Tuhan menjaga dan melindungi.

Cukup sudah saya merenung di tepi jalan itu. Dan motor Vespa itu saya dorong ke tukang tambal ban dan kembali beraktivitas.

Segala puji syukur dan kemuliaan hanya untuk Yesus Kristus. Haleluya. Amin

Diunduh tanggal 17-November-2021 dari situs
[<https://www.etsy.com/hk-en/listing/189491730/vespa-watercolor-painting-green-vintage>]



19

DIBENTUK UNTUK BERSANDAR PADA-NYA

*Dalam nama Tuhan Yesus, saya bersaksi,
Nama saya Elvina, jemaat Gereja Yesus Sejati
cabang Pos Pelayanan Cibaduyut, Bandung.*

Diagnosa Dokter

Berawal pada bulan Desember 2016, saya merasa sakit di lengan bagian atas. Saya hanya berpikir saraf kejepit. Setelah beberapa bulan, rasa sakit itu disertai dengan warna merah legam. Tetapi saya masih enggan untuk memeriksakan diri ke dokter. Pada bulan Agustus 2017, saya melakukan *general check-up*. Seperti mendengar petir di siang bolong,

saya didiagnosa kanker payudara stadium 3B , grade 3 , tipe HER2 positif 3, yang termasuk kanker ganas. Saat itu saya hanya bisa menangis. Namun, dalam doa, Tuhan Yesus memberi ketenangan pada hati saya.

Tuhan Yesus begitu baik, selama proses kemoterapi, saya hanya merasa pusing dan lemas beberapa hari saja. Saya masih dapat beraktivitas seperti biasa.

Proses Kemoterapi

Saya menjalankan proses kemoterapi sebanyak 6 kali dan operasi mastektomi. Tuhan Yesus begitu baik, selama proses kemoterapi, saya hanya merasa pusing dan lemas beberapa hari saja. Saya masih dapat beraktivitas seperti biasa. Dari hasil PET Scan ada 3 titik sisa kanker, dan saya harus diradiasi. Namun ternyata saya alergi sinar radiasi, sehingga proses itu dihentikan.

Kembali saya harus PET Scan dan dokter menyatakan kanker sudah menyebar ke paru-paru, tulang dan hati.

Penyebaran

Enam bulan kemudian, saya kontrol ke dokter. Dari hasil cek darah , tumour markers menunjukkan nilai di atas normal. Kembali saya harus PET Scan dan dokter menyatakan kanker sudah menyebar ke paru-paru, tulang dan hati. Saya teringat

firman Tuhan, “Aku tahu, bahwa Engkau sanggup melakukan segala sesuatu, dan tidak ada rencana-Mu yang gagal.” (Ayub 42 : 2). Walau mengalami hal ini, Tuhan memberi damai sejahtera dalam hati saya.

Kemurahan Tuhan

Saya kembali menjalani kemoterapi sebanyak 8 kali, ditambah dengan 2 jenis terapi obat sebanyak 18 kali. Puji syukur atas kemurahan Tuhan Yesus, lewat bantuan dokter, satu dari 2 jenis terapi obat itu gratis dan satu jenis lagi hanya bayar 12 kali saja, sisanya gratis.

Kebaikan Tuhan

Puji Tuhan, pada bulan November 2019, dari hasil PET Scan, tidak ada lagi sel-sel kanker di dalam tubuh saya. Dokter menyatakan saya sudah sembuh. Haleluya, Puji Tuhan Yesus, tiada habisnya rasa syukur atas kebaikanNYA.

Pertolongan Tuhan

Bulan Januari 2020, dokter berkata saya kena infeksi pencernaan, yang ternyata salah diagnosa. Tuhan Yesus pada waktu yang tepat menolong saya, memunculkan titik-titik merah di tubuh saya setelah 6 hari, sehingga mengetahui bahwa ternyata saya kena Demam Berdarah.

Tiba-tiba saya merasakan sakit kepala yang luar biasa. Saya pergi ke dokter saraf, di CT Scan dan di MRI. Dan ditemukan ada tumor di kepala saya. Saya hanya dapat berserah pada Tuhan Yesus.

Sakit Kepala

Bulan Februari 2020, tiba-tiba saya merasakan sakit kepala yang luar biasa. Saya pergi ke dokter saraf, di CT Scan dan di MRI. Dan ditemukan ada tumor di kepala saya. Saya hanya dapat berserah pada Tuhan Yesus. Saya percaya hanya Dia yang bisa menolong ketika menjalani operasi bedah kepala. Puji Tuhan Yesus, operasi berjalan dengan lancar. Dokter pun heran karena belum 24 jam di ICU, saya sudah sadar dan kondisi saya sangat baik sehingga bisa dirawat di kamar biasa. Lima hari kemudian, saya bisa pulang dari rumah sakit dengan badan yang sehat.

Dokter berkata bahwa tumor tersebut ganas. Saat itu iman saya runtuh, merasa kecewa dan marah pada Tuhan atas apa yang terjadi.

Kecewa dan Marah

Bulan Mei 2020, sakit kepala itu kembali datang. Setelah di MRI, ternyata ada tumor yang tumbuh kembali. Dokter berkata bahwa tumor tersebut ganas. Saat itu iman saya runtuh, merasa kecewa dan marah pada Tuhan atas apa yang terjadi. Namun bersyukur, Tuhan Yesus menempatkan keluarga, saudara-saudari seiman dan orang-orang yang dengan setia mendoakan dan memberi semangat buat saya. Saya mohon ampun pada Tuhan Yesus karena menyalahkannya atas apa yang terjadi di dalam hidup saya.

Rasa Sakit

Bulan Juni 2020, saya melakukan *gamma knife* untuk menghindari resiko dari bedah kepala. Tumor pun perlahan-

lahan menyusut ukurannya, tapi proses pemulihan yang harus saya jalani sungguh luar biasa. Tiada hari yang saya lalui tanpa rasa sakit di bagian wajah sebelah kanan.

Selama 3 tahun lebih menjalani proses pengobatan, Tuhan Yesus selalu memberi kemudahan, kelancaran dan pengobatan terbaiklah yang Dia berikan.

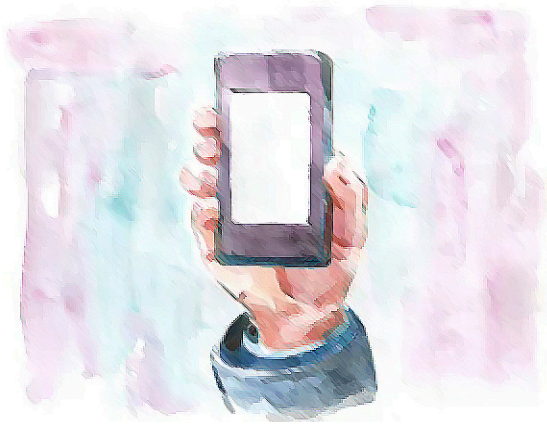
Dibentuk untuk Bersandar

Ketika saya merenungkan apa yang terjadi dalam hidup saya, saya teringat, “Kecaplah dan lihatlah, betapa baiknya TUHAN itu ! Berbahagialah orang yang berlandung pada-Nya !” (Mazmur 34 : 9). Selama 3 tahun lebih menjalani proses pengobatan, Tuhan Yesus selalu memberi kemudahan, kelancaran dan pengobatan terbaiklah yang Dia berikan. Walau saya tidak tahu kapan ujian ini akan berakhir, tapi saya percaya semua ini tidak akan melampaui batas kekuatan saya. Melewati semua ini, saya dibentuk untuk benar-benar bersandar pada-Nya. Kiranya iman saya tetap teguh di dalam-Nya dan bisa mempertahankan iman sampai saya mengakhiri pertandingan ini dengan kemenangan.

“Pencobaan-pencobaan yang kamu alami ialah pencobaan-pencobaan biasa, yang tidak melebihi kekuatan manusia. Sebab Allah setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai Ia akan memberikan kepadamu jalan ke luar, sehingga kamu dapat menanggungnya” (1 Korintus 10:13).

Segala kemuliaan hanya untuk nama Tuhan kita, Yesus Kristus.
Haleluya. Amin.

Diunduh tanggal 17-November-2021 dari situs
[[https://www.behance.net/gallery/36236481/Hold-your-breath-
\(watercolor-series\)](https://www.behance.net/gallery/36236481/Hold-your-breath-(watercolor-series))]



20

ITU BUKAN KEBETULAN

*Dalam nama Tuhan Yesus bersaksi,
Nama saya Rusmidi Karyoko, jemaat Gereja
Yesus Sejati cabang Samanhudi, Jakarta.*

Kejadian Tahun 2017

Siang itu saya pergi ke suatu bank. Setelah melakukan transaksi di teller, saya ke ATM karena biaya transaksi bayar kartu kredit bank lain lebih murah di lakukan di ATM. Selesai urusan bank, segera saya melaju pulang.

Saya baru sadar, kemungkinan besar handphone tersebut tertinggal di ATM.

Handphone

Di tengah perjalanan, saat mau telpon, saya baru sadar ternyata *handphone* tidak ada. Kendaraan saya hentikan dan saya mencari *handphone* dimana-mana tetapi saya tidak menemukannya. Saya baru sadar, kemungkinan besar *handphone* tersebut tertinggal di ATM.

Tentu saya merasa kuatir sekali kalau handphone itu sampai hilang diambil orang. Dan kalau itu ditemukan orang lain yang mempunyai sedikit saja keahlian meretas, semua informasi mengenai rekening, keuangan dan yang lainnya dapat diambilnya.

Rasa Kuatir

Perjalanan balik ke ATM terasa lebih lama dari biasanya. Pasti karena saya begitu kuatir. Hidup di era digital, di mana semua aplikasi bank, kartu kredit, belanja daring, dompet digital, dan hal lainnya; semua informasi diunduh dan di simpan di *handphone* yang sama, dengan *simcard* yang sama. Tentu saya merasa kuatir sekali kalau *handphone* itu sampai hilang diambil orang. Dan kalau itu ditemukan orang lain yang mempunyai sedikit saja keahlian meretas, semua informasi mengenai rekening, keuangan dan yang lainnya dapat diambilnya. Saya cuma bisa berdoa sambil terus melaju.

Tergeletak

Sesampainya di bank itu, segera saya masuk ke ATM. Sungguh, saya sangat bersyukur, karena *handphone* berwarna hitam itu masih tergeletak di atas mesin ATM. Terima kasih Tuhan Yesus.

*Padahal banyak hal bisa terjadi sebaliknya—
handphone saya hilang diambil orang,
kemudian diretas sehingga informasi
tentang rekening, PIN dan lain sebagainya
dapat diambil dan disalahgunakan.*

Terjebak Sindrom

Saya membutuhkan waktu hampir 3 tahun untuk menunggu dan mengetik kesaksian ini. Bukan karena saya lupa dan bukan juga karena malu; tetapi mungkin karena saya ikut terjebak dalam sindrom sebagian umat-Nya, yang sering menganggap bahwa “*ini hanya kebetulan, itu hanya kebetulan.*” Padahal banyak hal bisa terjadi sebaliknya—*handphone* saya hilang diambil orang, kemudian diretas sehingga informasi tentang rekening, PIN dan lain sebagainya dapat diambil dan disalahgunakan. Tetapi semua itu tidak terjadi.

Saat mengetik ini saya kembali yakin bahwa peristiwa tersebut bukanlah sebuah kebetulan, dan saya akan dipandang-Nya bersalah kalau saya tidak menceritakan kebaikan-Nya.

Segala kemuliaan hanya untuk nama Tuhan Yesus Kristus.
Haleluya. Amin.

Diunduh tanggal 17-November-2021 dari situs
[<https://www.shutterstock.com/image-illustration/watercolor-drawing-paining-smartphone-empty-copyspace-203698618>]



21

DILINDUNGI DARI DELAPAN PERAMPOK

*Dalam nama Tuhan Yesus saya bersaksi,
Nama saya Oeij Tan Hong, jemaat Gereja
Yesus Sejati cabang Bandung, Jawa Barat.*

Kerusuhan

Peristiwa kerusuhan Mei 1998 yang terjadi di Jakarta menggemparkan masyarakat di Indonesia terutama di pulau Jawa. Kami sekeluarga yang tinggal di kota Bandung cukup terpengaruh dengan adanya berita tersebut.

Siskamling

Pengurus komplek perumahan kami berinisiatif untuk mengadakan Sistem Keamanan Lingkungan (Siskamling). Pengurus meminta agar warga kompleks berpartisipasi. Suami kemudian mendaftarkan diri untuk ikut serta bergantian menjaga kompleks di malam hari.

*Suami berkata kepada saya, “Melihat kondisi keamana saat ini, bagaimana kalau perhiasan mami ditaruh saja di bank?”
Saya langsung menyetujui usulannya.*

Usulan Suami

Suatu malam, di akhir bulan November 1998, suami berkata kepada saya, “Melihat kondisi keamana saat ini, bagaimana kalau perhiasan mami ditaruh saja di bank?” Saya langsung menyetujui usulannya, karena saya memang jarang sekali memakai perhiasan. Keesokan paginya, semua perhiasan saya serahkan kepadanya untuk disimpan di bank.

*Saya mendengar pintu pagar dibuka.
Waktu itu, saya mengira pagar rumah
sebelah yang terbuka. Tetapi tidak lama
kemudian saya mendengar pintu utama
rumah kami terbuka dan tiba-tiba, pintu
kamar tidur kami terbuka dan tiga orang
pria masuk ke kamar kami.*

Pintu Pagar Dibuka

Tanggal 28 Desember 1998, pada malam hari, suami saya baru saja pulang kerja. Rupanya gaji suami, yang dalam bentuk uang tunai, tertinggal di kantor. Setelah selesai makan malam dan beristirahat, kurang lebih pukul 21.00 malam, suami menjalankan giliran Siskamling. Saat subuh, kurang lebih pukul 04.00 pagi, suami balik ke rumah. Saya sempat terbangun ketika ia masuk ke kamar. Namun, 15 menit kemudian, saya mendengar pintu pagar dibuka. Waktu itu, saya mengira pagar rumah sebelah yang terbuka. Tetapi tidak lama kemudian saya mendengar pintu utama rumah kami terbuka dengan bunyi yang kencang. Tiba-tiba, pintu kamar tidur kami terbuka dan tiga orang pria masuk ke kamar kami.

Suami Terbangun

Ketika mereka melihat saya sudah dalam posisi duduk di ranjang, salah seorang dari mereka langsung menghampiri suami yang sedang tertidur. Ia langsung merampas kalung yang dipakai suami, hingga suami terbangun. Ketika suami mencoba melawan, orang itu menempelkan sepotong paralon tajam ke leher suami. Sedangkan dua orang lainnya, dengan sebuah obeng, mencongkel pintu lemari pakaian hingga terbuka. Mereka mengacak isi lemari dan mengambil apa yang bisa mereka ambil.

Kamar Anak-Anak

Mendengar keributan, anak kami yang terkecil, yang saat itu baru berusia dua tahun, menangis sambil berteriak. Salah satu dari pria itu langsung masuk ke kamar anak-anak. Namun, tak lama kemudian, ia sudah balik lagi ke kamar kami. Anak kami yang sulung, yang berusia 6 tahun saat itu, bercerita bahwa ia hanya mengatakan kepada sang pria bahwa di lemari pakaian tidak ada barang apa-apa dan orang itu pun pergi.

Ternyata kabel telepon sudah mereka gunting, handphone dan dompet suami yang berada di atas meja makan sudah diambil mereka. Ketika kami ke gudang, lemari kecil sudah dicongkel tetapi tidak terbuka—padahal di dalam lemari tersebut ada brankas berisi uang dan barang-barang berharga.

Brankas

Setelah ketiga pria meninggalkan rumah, kami baru berani turun ranjang dan memeriksa keadaan rumah. Ternyata kabel telepon sudah mereka gunting, *handphone* dan dompet suami yang berada di atas meja makan sudah diambil mereka. Ketika kami ke gudang, lemari kecil sudah dicongkel tetapi tidak terbuka—padahal di dalam lemari tersebut ada brankas berisi uang dan barang-barang berharga. Ternyata menurut satpam, perampok yang masuk ke rumah kami berjumlah delapan orang, yaitu: tiga orang masuk ke kamar, dua orang berada di luar kamar dan tiga orang lainnya—sambil menodongkan senjata api kepada satpam—sudah bersiap-siap dekat mobil mereka.

Saya juga mengingatkannya tentang lemari yang tidak terbuka, serta kami sekeluarga yang tidak dicelakai oleh mereka. Namun, suami malah berdalih dan mengatakan bahwa perampoknya saja yang bodoh.

Mengajak Berdoa

Malam harinya, saya mengajak suami untuk berdoa. Tetapi dia menolak. Saya mengingatkannya bahwa betapa besar pertolongan dan penyertaan Tuhan bagi keluarga kami sewaktu kejadian perampokan berlangsung. Saya juga mengingatkannya tentang lemari yang tidak terbuka, padahal ada brankas di dalamnya, tentang perhiasan yang sudah disimpan di bank sejak sebulan sebelum peristiwa perampokan, serta kami sekeluarga yang tidak dicelakai oleh mereka. Namun, suami malah beralih dan mengatakan bahwa perampoknya saja yang bodoh.

Bebal

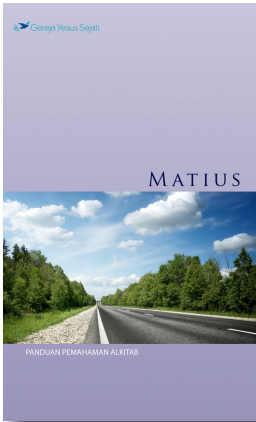
Saya hanya bisa berdoa sendiri sambil menangis di dalam hati, *“Sebegitu bebalnya-kah suamiku?”* Dengan segala hal yang serba “kebetulan” yang telah terjadi, tidak membuat suami tergerak sedikit saja untuk bisa mengucapkan syukur pada Tuhan.

Setiap hari, saya hanya bisa berdoa memohon Tuhan untuk membukakan pintu hatinya agar dia mau berbalik lagi menyembah Allah. Setiap hari, saya berharap dan percaya bahwa Tuhan akan bekerja untuk memberikan yang terbaik bagi kami sekeluarga.

“Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah dalam doa” (Roma 12:12).

Biarlah nama Tuhan Yesus Kristus saja yang dimuliakan atas kesaksian ini. Haleluya. Amin.

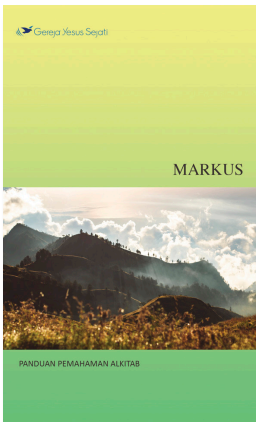
Diunduh tanggal 17-November-2021 dari situs
[<https://id.pinterest.com/pin/747386500669009712/>]



PENDALAMAN ALKITAB

Matius

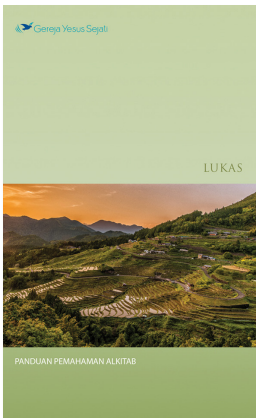
- Membahas Kitab Matius
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 296 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Markus

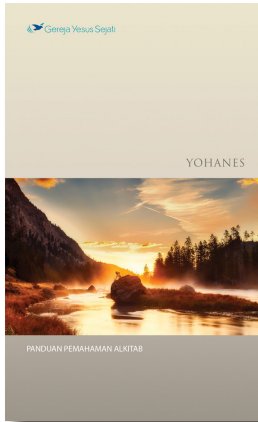
- Membahas Kitab Lukas
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 323 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Lukas

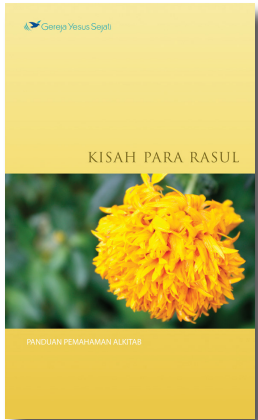
- Membahas Kitab Lukas
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 315 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Yohanes

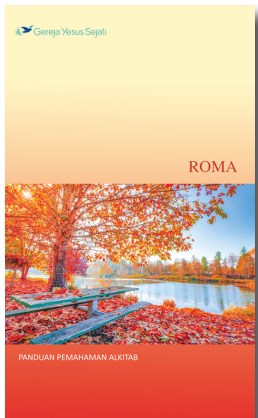
- Membahas Kitab Yohanes
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 386 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Kisah Para Rasul

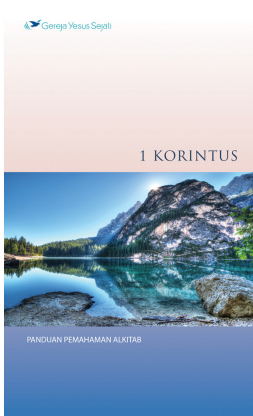
- Membahas Kitab Kisah Para Rasul
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 432 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Roma

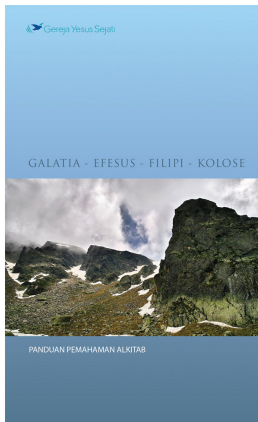
- Membahas Kitab Roma
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 192 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

1 Korintus

- Membahas Kitab 1 Korintus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 166 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Galatia - Efesus - Filipi - Kolose

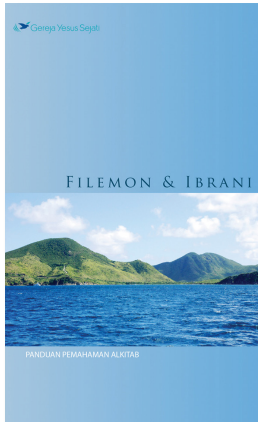
- Membahas Kitab Galatia - Efesus - Filipi - Kolose
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 318 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Tesalonika - Timotius - Titus

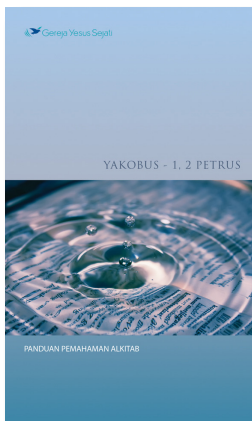
- Membahas Kitab Tesalonika - Timotius - Titus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 284 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Filemon & Ibrani

- Membahas Kitab Filemon & Ibrani
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 203 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Yakobus - 1-2 Petrus

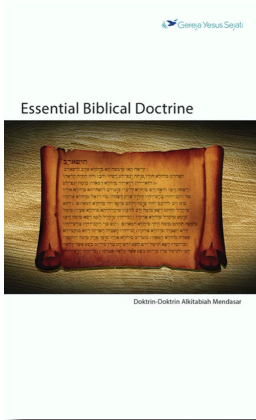
- Membahas Kitab Yakobus - 1-2 Petrus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 204 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu

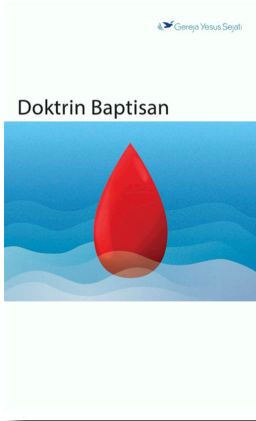
- Membahas Kitab 1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 352 halaman



ESSENTIAL BIBLICAL DOCTRINE

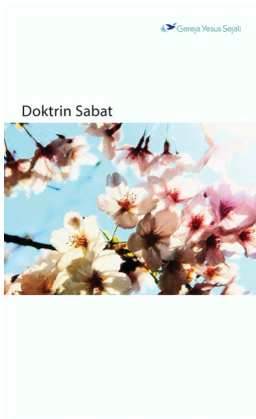
Doktrin-doktrin Alkitabiah Mendasar

- Membahas tentang Doktrin-doktrin yang terdapat di Alkitab
- Memperdalam pengenalan kita akan Tuhan dan Firman-Nya
- Tebal Buku : 377 halaman



DOKTRIN BAPTISAN

- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Baptisan Air dan menafsirkan ayat-ayat Alkitab
- Tebal Buku : 402 Halaman



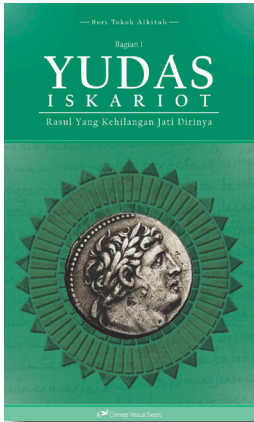
DOKTRIN SABAT

- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Sabat dan mengapa kita harus menguduskan hari Sabat
- Tebal Buku : 228 Halaman



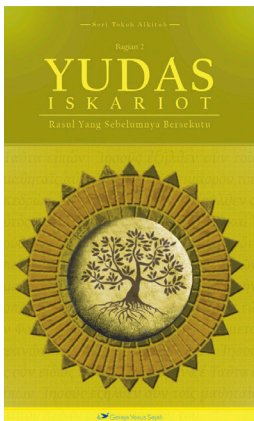
DIKTAT SEJARAH Gereja Yesus Sejati

- Menceritakan peristiwa sejarah berdirinya Gereja Yesus Sejati sampai hari ini
- Tebal Buku : 342 halaman



YUDAS ISKARIOT Rasul Yang Kehilangan Jati Dirinya

- Peringatan dari kehidupan, pergumulan hati serta ketidak-waspadaan Yudas Iskariot
- Fakta seputar Injil Barnabas
- Tebal Buku : 204 halaman



YUDAS ISKARIOT 2 Seri Tokoh Alkitab

- Tebal Buku : 105 halaman



KAYA ATAU MISKIN

- Berisi kumpulan renungan dari kisah dan pengalaman hidup berbagai jemaat GYS.
- Tebal Buku : 182 halaman



PANDUAN BERKELUARGA : CINTA YANG MELAMPAUI ANGGUR

- Hubungan cinta kasih antara pria dan wanita dari sudut pandang kitab Kidung Agung.
- Tebal Buku : 187 halaman



7 DEADLY SINS (TUJUH DOSA YANG MEMATIKAN)

- Pembahasan 7 dosa yang membawa kepada maut yang tanpa sadar sering kita lakukan
- Tebal Buku : 206 halaman



KUMPULAN RENUNGAN Perkataan Mulutmu

- Kumpulan renungan yang membahas:
 - Mempraktekan Iman
 - Peristiwa-peristiwa yang terjadi disekeliling kita
 - Renungan seputar Kidung Rohani
 - Renungan tentang lima roti dan dua ikan
- Tebal Buku : 264 halaman



WHEN 2 BECOME 3 Panduan Persekutuan Suami Istri dan Persekutuan berkeluarga, Seri ke-1

- Panduan bagi muda-mudi yang baru berkeluarga
- Panduan ketika akan menjadi orang tua
- Tebal Buku : 176 halaman



MENJADI GENERASI EMAS Buku kumpulan renungan remaja, Seri ke-1

- Renungan seputar pergaulan & pergumulan yg dihadapi oleh para remaja
- Tebal Buku : 136 halaman



DOMBA KE-100

Buku Kumpulan Kesaksian Pemuda - Pemuda

- Berisi kumpulan pengalaman rohani yang dialami oleh pemuda - pemudi, bagaimana mereka dapat merasakan kasih Tuhan dalam kehidupan mereka.
- Tebal Buku : 90 halaman



BERTANDING SAMPAI MENANG

Buku Kumpulan Renungan Singkat Seorang Tunanetra

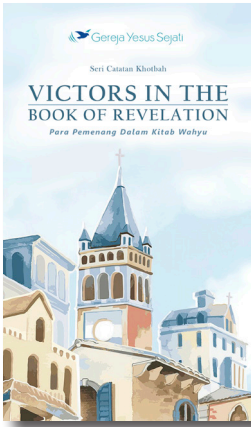
- Tebal Buku : 150 halaman



BERCERMIN DAHULU

Buku Renungan & Kesaksian

- Tebal Buku : 107 halaman



VICTORS IN THE BOOK OF REVELATION

Seri Catatan Khotbah

- Tebal Buku : 109 halaman



BERMUSIK DI GEREJA

Catatan seorang jemaat seputar musik dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari maupun bergereja

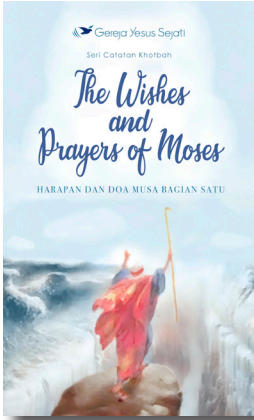
- Tebal Buku : 139 halaman



BERAKAR UNTUK BERTAHAN

Seri Kumpulan Kesaksian
para jemaat Gereja Yesus
Sejati Indonesia

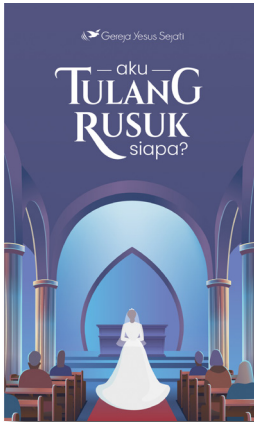
- Tebal Buku : 113 halaman



THE WISHES AND PRAYERS OF MOSES

Seri Catatan Khotbah

- Tebal Buku : 101 halaman



AKU TULANG RUSUK SIAPA?

Buku Kumpulan Kesaksian
Jemaat-Jemaat Gereja
Yesus Sejati Indonesia,
Seri Pernikahan Seiman

- Tebal Buku : 109 halaman

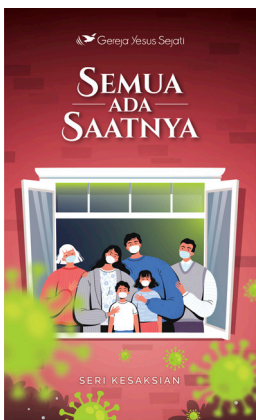


MEMBUKA SELUBUNG KITAB WAHYU

Bagian Satu

Buku Pembahasan Kitab
Wahyu yang disertai
dengan aplikasi kehidupan
sehari-hari dan dengan
pemahaman bahasa
Yunaninya.

- Tebal Buku : 91 halaman



SEMUA ADA SAATNYA

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia, Seri Pandemi.

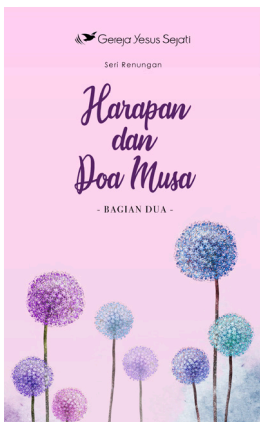
- Tebal Buku : 83 halaman



MELAYANI DALAM GELAP & SUNYI

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 95 halaman



HARAPAN & DOA MUSA BAGIAN DUA

Buku Kumpulan Renungan berdasarkan Kitab Mazmur Pasal 90.

- Tebal Buku : 113 halaman



SECANGKIR AIR SEJUK

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 103 halaman



ALLAH MENCIPTAKAN LANGIT DAN BUMI

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari - hari.

- Tebal Buku : 99 halaman





— MENANTI — PELANGGI

Berbagai kumpulan kesaksian
yang dialami oleh jemaat-jemaat
Gereja Yesus Sejati Indonesia,
yang akan menghibur serta
menguatkan kita di masa-masa
yang sulit.



 Gereja Yesus Sejati

Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati
Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C
Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia
<http://tjc.org/id>

© 2021 Gereja Yesus Sejati